

**KAJIAN KOREOGRAFI PADA TARI PENGANTIN DI SANGGAR  
BINA TASIK KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*



**Oleh :**

**HELDA RINIKA**

**176710234**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

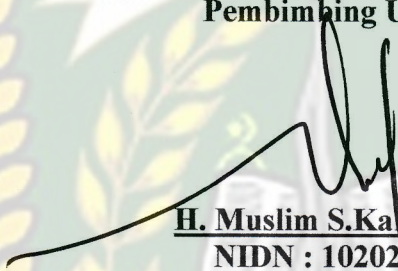
**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**KAJIAN KOREOGRAFI PADA TARI PENGANTIN DI SANGGAR  
BINA TASIK KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : **Helda Rinika**  
NPM : **176710234**  
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

**Pembimbing Utama**

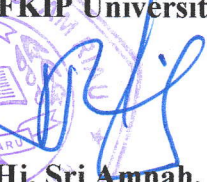
  
**H. Muslim S.Kar., M.Sn**  
**NIDN : 102025801**

**Ketua Program Studi Sendratasik**

  
**Dewi Susanti, S.Sn. M.Sn**  
**NIDN : 1001068101**

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Srata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

**Dekan FKIP Universitas Islam Riau**

  
**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 1970 10071998 032002**  
**NIDN : 0007107005**

## SKRIPSI

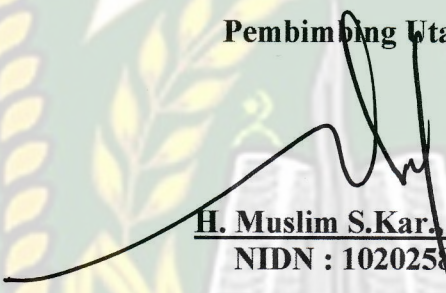
### KAJIAN KOREOGRAFI PADA TARI PENGANTIN DI SANGGAR BINA TASIK KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Di Susun Oleh:

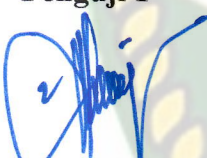
Nama : **Helda Rinika**  
NPM : **176710234**  
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada Tanggal 29 April 2021

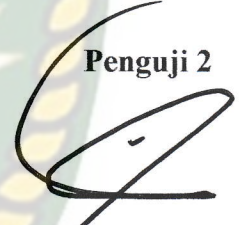
**Pembimbing Utama**

  
**H. Muslim S.Kar., M.Sn**  
**NIDN : 102025801**

**Penguji 1**

  
**Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**  
**NIDN : 1024026101**

**Penguji 2**

  
**Eyadilla, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN : 1024067801**

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Srata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

**Dekan FKIP Universitas Islam Riau**

  
**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 1970 10071998 032002**  
**NIDN : 0007107005**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helda Rinika

NPM : 176710234

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul “Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 20 April 2021



**Helda Rinika**  
**NPM. 176710234**



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helda Rinika

NPM : 176710234

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**".  
Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 April 2021

  
**H. Muslim S. Kar., M.Sn**  
NIDN : 102025801



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710234  
Nama Mahasiswa : HELDA RINIKA  
Dosen Pembimbing : I. H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
Judul Tugas Akhir : Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau  
Judul Tugas Akhir ( Bahasa Inggris ) : Choreography study on bridal dance at the Bina Tasik Studio Pelalawan Regency Riau Province  
Lembar Ke : .....

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan  | Materi Bimbingan                                          | Hasil / Saran Bimbingan                                                                                                                                              | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. | Senin, 26 Oktober 2020  | Cover, Kata Pengantar, Daftar Isi, Latar Belakang Masalah | <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan cover</li><li>Penambahan kata pengantar</li><li>Perbaikan spasi daftar isi</li></ul>                                 |                        |
| 2. | Kamis, 12 November 2020 | Bab I latar belakang masalah                              | <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan penulisan</li><li>Perbaikan latar belakang masalah</li><li>Perbaikan rumusan masalah</li></ul>                       |                        |
| 3. | Jumat, 13 November 2020 | Bab II Teori, Bab III Metode Penelitian, Daftar Pustaka   | <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan teori</li><li>Perbaikan Subjek Penelitian</li><li>Perbaikan penulisan daftar pustaka</li></ul>                       |                        |
| 4. | Senin, 16 November 2020 | ACC Proposal                                              | <ul style="list-style-type: none"><li>ACC Proposal</li></ul>                                                                                                         |                        |
| 5. | Rabu, 24 Maret 2021     | Bab IV Temuan Khusus dan Latar Belakang Masalah           | <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan dan penambahan latar belakang masalah</li><li>Perbaikan Temuan Khusus</li></ul>                                      |                        |
| 6. | Senin, 29 Maret 2021    | Bab IV Temuan Khusus                                      | <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Temuan Khusus Gerak Tari</li><li>Penambahan Partitur Musik</li></ul>                                                 |                        |
| 7. | Selasa, 06 April 2021   | Bab IV Temuan Khusus                                      | <ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan dan penambahan Tata Busana</li></ul>                                                                                 |                        |
| 8. | Kamis, 08 April 2021    | Bab IV Temuan Khusus                                      | <ul style="list-style-type: none"><li>Penambahan Temuan Khusus Kajian Gerak, Ruang, Waktu, Iringan Tari, Judul, Tema, Tata Busana, Tata Rias, Dan Property</li></ul> |                        |
| 9. | Selasa, 20 April 2021   | ACC Skripsi                                               | <ul style="list-style-type: none"><li>ACC Skripsi</li></ul>                                                                                                          |                        |

Pekanbaru, 23 April 2021  
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWMJMO



(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd. M.Pd)

**Catatan :**

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



# KAJIAN KOREOGRAFI PADA TARI PENGANTIN DI SANGGAR BINA TASIK KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

**HELDA RINIKA**  
**176710234**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul kajian koreografi pada tari pengantin di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan provinsi riau, penelitian ini dilakukan di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan provinsi riau mulai dari bulan Desember 2020 sampai bulan February 2021. Rumusan masalah dalam tari pengantin adalah bagaimanakah kajian koreografi pada tari pengantin di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan provinsi riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan penulisan ilmiah tentang tari. Teori yang di gunakan adalah teori Y.Sumandiyo Hadi yaitu Koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal atau kelompok. Dan kata *grapho* yang berarti catatan tari massal atau kelompok. Prinsip-prinsip pembentukan gerak itu menjadi konsep penting dalam pengertian koreografi pada awalnya hanya semata mata hanya di artikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak gerak tari saja belum mencakup aspek aspek pertunjukan tari lainnya seperti aspek music iringannya, rias, kostum, dan aspek aspek perlengkapan tempat pertunjukannya. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tujuannya untuk mengetahui koreografi pada tari pengantin. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk koreografi pada tari pengantin yaitu gerak, ruang atau pola lantai, iringan tari, judul tari, tema, tata rias dan busana, serta property.

**Kata Kunci :** Kajian, Koreografi, Tari Pengantin



# STUDY OF CHOREOGRAPHY ON BRIDAL DANCE IN SANGGAR BINA TASIK, PELALAWAN REGENCY, RIAU PROVINCE

**HELDA RINIKA**  
**176710234**

## **ABSTRACT**

This research is entitled the study of choreography on bridal dance at the bina tasik studio, Pelalawan regency, Riau province, this research was conducted at the bina tasik studio, Pelalawan regency, Riau province starting from December 2020 to February 2021. The formulation of the problem in bridal dance is how to study choreography in bridal dance at the Tasik Development Studio, Pelalawan Regency, Riau Province. The purpose of this research is to add insight and knowledge for writers related to scientific writing about dance. The theory used is the theory of Y. Sumandiyo Hadi, namely choreography or dance composition according to the meaning of the word, derived from the Greek word choreia which means mass or group dance. And the word grapho which means mass or group dance records. The principles of motion formation became an important concept in the sense of choreography, at first it was only interpreted as the formation or preparation of dance movements, it did not cover other aspects of dance performances such as aspects of accompaniment music, make-up, costumes, and aspects of the equipment in the venue. . The method used is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation to determine the choreography of the bridal dance. The results of this study are to determine the form of choreography in bridal dance, namely motion, space or floor pattern, dance accommodation, dance title, theme, make-up and clothing, and property.

**Keywords:** Study, Choreography, Bridal Dance

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau** “ ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi kita Muhammad S.A.W beserta keluarganya. Para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis pada perkuliahan ini.
2. Dra. Hj Tity Hastuti, M.Pd selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan akademik perkuliahan.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam berkegiatan kemahasiswaan.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah bersedia memberi saran dan memudahkan penulis dalam skripsi ini.
6. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah bersedia memberikan saran dan nasehat kepada penulis.
7. Muslim S.Kar.,M.Sn selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.



8. Seluruh Staff dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
9. Buat yang istimewa dan tercinta yaitu kedua Orang Tua yang banyak memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini, terima kasih untuk kasih sayang yang tak terhingga seumur hidup, kalian adalah semangatku untuk terus maju menghadapi dunia ini.
10. Terima kasih kepada Faizal Andri S.Pd selaku Koreografer yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis ini berlangsung.
11. Terima kasih kepada Hari Pandi S.E selaku ketua bidang tari yang telah menjadi narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian.
12. Sahabat- sahabat Penulis, Hamdani, Rika Wahyuni, Uci Afriadi, dan Voni Olisa yang selalu membantu penulis serta menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pangkalan Baru, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                         | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar belakang masalah .....                   | 1           |
| 1.2 Rumusan masalah .....                          | 8           |
| 1.3 Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian ..... | 9           |
| 1.4 Defenisi istilah judul .....                   | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                 | <b>11</b>   |
| 2.1 Konsep Koreografi .....                        | 11          |
| 2.2 Teori Koreografi .....                         | 12          |
| 2.3 Konsep Tari .....                              | 18          |
| 2.4 Teori Tari .....                               | 19          |
| 2.5 Kajian Relevan .....                           | 23          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>         | <b>26</b>   |
| 3.1 Metode Penelitian .....                        | 26          |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....              | 27          |
| 3.3 Subjek Penelitian .....                        | 27          |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....                    | 28          |
| 3.4.1 Data Primer .....                            | 28          |
| 3.4.2 Data Sekunder .....                          | 28          |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....                  | 29          |
| 3.5.1 Obsevasi .....                               | 29          |
| 3.5.2 Wawancara .....                              | 30          |
| 3.5.3 Teknik Dokumentasi .....                     | 30          |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....                     | 31          |

|                                                                                                              |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>                                                                        | <b>34</b>  |
| 4.1 Temuan Umum Penelitian .....                                                                             | 34         |
| 4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Bina Tasik .....                                                          | 34         |
| 4.1.2 Keadaan Geografis Dan Luas Wilayah .....                                                               | 35         |
| 4.1.3 Biografi Koreografer Faizal Andri .....                                                                | 39         |
| 4.1.4 Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik .....                                                                | 40         |
| 4.1.5 Visi Dan Misi Sanggar Bina Tasik .....                                                                 | 41         |
| 4.1.6 Sarana Dan Prasarana Sanggar Bina Taik .....                                                           | 41         |
| 4.1.7 Tata Tertib Dan Peraturan Sanggar Bina Tasik .....                                                     | 42         |
| 4.1.8 Struktur Organisasi Sanggar Bina Tasik .....                                                           | 43         |
| 4.1.8.1 Pelindung .....                                                                                      | 45         |
| 4.1.8.2 Pembina Dan Penasehat .....                                                                          | 45         |
| 4.1.8.3 Ketua .....                                                                                          | 45         |
| 4.1.8.4 Wakil Ketua .....                                                                                    | 45         |
| 4.1.8.5 Sekretaris .....                                                                                     | 45         |
| 4.1.8.6 Bendahara .....                                                                                      | 46         |
| 4.1.8.7 Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik .....                                                              | 46         |
| 4.2 Temuan Khusus .....                                                                                      | 46         |
| 4.2.1 Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik<br>Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ..... | 46         |
| 4.2.1.1 Gerak Tari Pengantin Koreografer Faizal Andri Di<br>Sanggar Bina Tasik .....                         | 48         |
| 4.2.1.2 Ruang Tari Pengantin .....                                                                           | 66         |
| 4.2.1.3 Waktu Pada Tari Pengantin .....                                                                      | 90         |
| 4.2.1.4 Iringan Musik Pada Tari Pengantin .....                                                              | 94         |
| 4.2.1.5 Judul Tari Pengantin .....                                                                           | 119        |
| 4.2.1.6 Tema Tari Pengantin .....                                                                            | 120        |
| 4.2.1.7 Tata Rias Dan Busana Tari Pengantin .....                                                            | 121        |
| 4.2.1.8 Property Tari Pengantin .....                                                                        | 135        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                   | <b>139</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                         | 139        |
| 5.2 Hambatan .....                                                                                           | 142        |
| 5.3 Saran .....                                                                                              | 142        |



|                               |            |
|-------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>    | <b>144</b> |
| <b>DAFTAR NARASUMBER.....</b> | <b>146</b> |
| <b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>  | <b>147</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>          | <b>149</b> |



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| 1. Tabel 1 : Nama Kecamatan Besrerta Luasnya .....         | 38 |
| 2. Tabel 2 : Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik .....       | 40 |
| 3. Tabel 3 : Sarana Dan Prasarana Sanggar Bina Tasik ..... | 42 |
| 4. Tabel 4 : Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik .....       | 46 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Logo Sanggar Bina Tasik .....                            | 35  |
| Gambar 2. Peta Pelalawan Pangkalan Kerinci .....                   | 36  |
| Gambar 3. Logo Pelalawan Pangkalan Kerinci .....                   | 38  |
| Gambar 4. Ruang Latihan Sanggar Bina Tasik .....                   | 43  |
| Gambar 5. Gerak Persiapan Pada Tari Pengantin .....                | 52  |
| Gambar 6. Gerak Arak Arakan Pada Tari Pengantin .....              | 54  |
| Gambar 7. Gerak Sambut Pengantin Pada Tari Pengantin .....         | 57  |
| Gambar 8. Gerak Palang Pintu Pada Tari Pengantin .....             | 60  |
| Gambar 9. Gerak Persandingan Pada Tari Pengantin .....             | 63  |
| Gambar 10. Alat Musik Darbuka .....                                | 95  |
| Gambar 11. Alat Musik Gambus .....                                 | 96  |
| Gambar 12. Alat Musik Akordion .....                               | 97  |
| Gambar 13. Alat Musik Biola .....                                  | 97  |
| Gambar 14. Alat Musik Tambur .....                                 | 98  |
| Gambar 15. Alat Musik Flute .....                                  | 99  |
| Gambar 16. Alat Musik Gendang/Babano .....                         | 99  |
| Gambar 17. Tata Rias Penari Perempuan .....                        | 122 |
| Gambar 18. Tata Rias Penari Laki-Laki .....                        | 123 |
| Gambar 19. Tata Rias Penari Perempuan Dan Laki-Laki .....          | 124 |
| Gambar 20. Kostum kebaya songket kombinasi borkat dan bordir ..... | 126 |
| Gambar 21. Kostum celana penari perempuan .....                    | 127 |



|                                                                        |     |
|------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 22. Bengkung.....                                               | 127 |
| Gambar 23. Sanggul Dewi.....                                           | 128 |
| Gambar 24. Mahkota .....                                               | 128 |
| Gambar 25. Anting.....                                                 | 129 |
| Gambar 26. Selendang .....                                             | 129 |
| Gambar 27. Tata busana atau kostum penari perempuan.....               | 130 |
| Gambar 28. Kostum bagian dalam penari laki laki.....                   | 131 |
| Gambar 29. Kostum bagian luar penari laki laki.....                    | 131 |
| Gambar 30. Celana penari laki laki.....                                | 132 |
| Gambar 31. Tanjak .....                                                | 132 |
| Gambar 32. Songket .....                                               | 133 |
| Gambar 33. Bengkung.....                                               | 133 |
| Gambar 34. Tata busana atau kostum penari laki laki.....               | 134 |
| Gambar 35. Tata busana atau kostum penari laki laki dan perempuan..... | 135 |
| Gambar 36. Property payung.....                                        | 136 |
| Gambar 37. Property manggar.....                                       | 137 |
| Gambar 38. Penari memakai property.....                                | 137 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya seni berarti berkembangnya hasil karya seni yang dihasilkan oleh seniman. Karya seni diciptakan dengan beragam dan banyak jenisnya. Salah satunya karya seni tari. Karya seni tari dihasilkan oleh koreografer dan banyak diamati oleh berbagai kalangan penikmat seni seperti penonton, sekaligus orang awam. Hal ini biasa dilihat dari karya - karya seni diberbagai tempat pertunjukan yang semakin banyak permintaannya. Karya seni tari juga masih banyak diamati oleh penikmat seni.

Tari mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai kesenangan seperti hiburan dan sarana komunikasi. Tari merupakan gerak yang sengaja disusun yang memiliki estetika, tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis (keindahan) merupakan bagian yang tak terpisah dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. (Sumandiyo, 2007:78)

Tari bila ditinjau dari pola garapannya dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu: tari tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan, sedangkan tari kreasi ialah suatu garapan baru yang tidak lagi berpijak pada standar yang telah ada, pada awal perkembangannya koreografi tari kreasi baru yang berkembang dalam masyarakat diciptakan atas konsep-konsep dasar pemikiran estetis yang agak berbeda, tujuan utamanya adalah

kebebasan kreatif dan inovatif, pembaharuan, keunikan, keanehaan dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai substansi pokok tari. (Kussudiardja, 2000:14)

Salah satu wadah dalam melihat tari yang lebih khusus lagi yang ada di Kabupaten Pelalawan adalah Sanggar Bina Tasik. Sanggar seni merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat penyaluran aspirasi dan kreatifitas, sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya.

Sanggar Bina Tasik merupakan salah satu sanggar yang cukup dikenal oleh masyarakat Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, yang cukup banyak melakukan pertunjukan maupun penampilan. Sanggar Bina Tasik berdiri pada tanggal 18 Desember 2008 berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakan dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status " *Duduk Sama Rendah Tegak Sama Tinggi* " pada awal berdirinya Sanggar Bina Tasik ini dipimpin oleh sdr Zulkifli sebagai ketua (2008-2009) kemudian dilanjutkan oleh sdr Kamaruzaman (2009-2010) kemudian dipimpin pula oleh sdr Azli Rupiando (2010-2011) setelah itu dipimpin kembali oleh sdr Kamaruzaman (2011-2013) dan sekarang dipimpin kembali oleh sdr Azli Rupiando.

Sanggar Bina Tasik memiliki moto "*Seni Tradisi Tuah Anak Negeri*" yang berarti bertuahnya sebuah negeri ketika kaum mudanya mau peduli dan ikut melestarikan serta mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Sanggar Bina Tasik telah banyak menciptakan karya seni tari di antaranya, Tari menyulo

gelombang, Tari nyanyian panjang, Tari sempiai, Tari togak balok, Tari Cik dayang, Tari Joget Mak andam, Tari Mengenceh, dan Tari Pengantin.

Penulis mengkaji Tari Pengantin yang di ciptakan oleh Faizal Andri. Faizal Andri merupakan koreografer di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Faizal Andri lahir di tembilahan 17 Juli 1988. Pernah bersekolah di SD Negeri 006 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, MTSN 1 Negeri Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, SMA 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir, S1 Universitas Islam Riau. Beliau juga memiliki wirausaha dalam bidang Rias dan Kostum Tari. Faizal Andri adalah koreografer muda yang telah banyak melahirkan tari yang diangkat dari kesenian tradisional Riau yang berbentuk tari kreasi baru, misalnya Tari *Maandam Pangasih*, *Manyuluh Galombang*, *Bono*, *Berarak Nak Bersanding*, *Putri Tujuh*, *Putri Pinang Masak*, *Cik Dayang*, *Tak Lazim*, *Sempiyai*, *Zapin Komando*, *Tari Pengantin*, *Tari Masal MTQ Kabupaten Pelalawan 2013, 2014, 2016, 2017, 2018*.

Tari kreasi yang sudah di ciptakan oleh Faizal Andri dan mewakili Indonesia pada event internasional adalah Tari *Mengenceh*, perwakilan Indonesia dalam acara ( Pasar Malam Indonesia di Denhaq Belanda ), serta tari – tari yang bershasil meraih prestasi dalam berbagai perlombaan antara lain : *Menyuluh Gelombang* ( juara 3 Pelalawan Expo), *Menyuluh Gelombang Kontemporer* (juara 2 Pingat Kejohanan Tingkat Provinsi), Tari *Bono* ( mengisi acara Semalam Bersama Pelalawan di Taman Mini Indonesia Indah ), Tari *Menumbai* (juara 1 FLS2N SMA Provinsi Riau 2016), Tari *Piai* ( juara 1 FLS2N SMA Provinsi Riau 2017dan juara 2 FLS2N Nasional 2017, Tari *Hikayat Sibujang* (juara 1 FLS2N



SMA Provinsi Riau 2018), Tari *Zubaidah* (juara 1 FLS2N SMK Provinsi Riau 2018), Tari *Beladang* (juara 1 FLS2N SMP Provinsi Riau 2018), Tari *Maandam Pengasih* (perwakilan Kabupaten Pelalawan dalam acara Dangkong Dance Festifal di Tanjung Balai Karimun), Tari *Tonggak Balok Kumantan Godang* (juara 1 Parade Provinsi Riau dan 13 Penyaji Unggulan Parade Tari Nusantara di TMII).

Tari Pengantin di ciptakan pada tahun 2015, yang pernah di tampilkan di berbagai acara seperti, festival lancang kuning di taman budaya, pelalawan expo, cirebon, dan lainnya. Tari Pengantin menceritakan tentang prosesi adat pernikahan di Kabupaten Pelalawan, mulai dari proses persiapan pengantin laki laki pada saat datang kerumah pengantin perempuan yang di sambut terlebih dahulu dengan adanya silat, balas pantun kain, dan sehingga sampainya pengantin perempuan dan laki laki duduk bersanding di pelaminan.

Tari tidak dapat dilepaskan dari koreografi. Koreografi adalah sebuah pemahaman melihat dan mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form, and technique*). (Sumandiyo, 2012:35)

Koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau proses pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah tarian yang utuh. Koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. ( Murgiyanto, 1077 :12 )

Koreografi adalah proses penyeleksi dan pembentukan gerak gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus.

Selama pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen elemen waktu, ruang, serta energy untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi berbagai macam materi tari. Pengalam-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi (Sumandiyo, 1999:133)

Gerak dalam Tari Pengantin ini dasar pijakannya ialah gerak dasar zapin yang beridentik dengan kaki. Karena Tari Pengantin ini adalah tari kreasi maka kaki dan tangan itu mempunyai fungsi yang berbeda. Gerak tari pengantin ini hasil explore tema dan zapin yang dibuat gerak indah yang mengatakan bahwa ini adalah sebuah pengantin. Yang menjadi sebuah ketertarikan gerak nya itu ada pada gerak silat. Gerak pada Tari Pengantin ini memiliki beberapa babak atau bagian seperti : Gerak persiapan, Gerak Arak Arakan, Gerak Sambut Pengantin, Gerak Palang Pintu, dan Gerak Persandingan.

Ruang yang di pakai pada Tari Pengantin ini adalah memakai ruang yang luas, dan setiap gerak memakai ruang yang luas, sedang, dan sempit. semua penari bergerak memakai seluruh ruang agar penonton di buat sadar tentang arti keruangan karena bentuk gerak yang terjadi.

Pola lantai atau design lantai yang digunakan pada tari pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan setiap penempatan pola lantai yang di lalui oleh penari memiliki arah yang berbeda, seperti : Horizontal adalah seluruh penari mengarah kedepan yang menandakan sebuah ekspresi kebahagiaan dan melangkah bersama sama. Diagonal adalah menandakan para penari saling berdampingan dan mengambil arah yang berlawanan untuk mengambil garis akan berkumpul. Lingkaran adalah para penari saling berhadapan berputar untuk

mengambil posisi lurus ke arah horizontal. Zig zag adalah saling berselisihan atau membahu antara penari laki laki dan perempuan atau gerak maju mundur.

Level yang digunakan adalah level yang bervariasi baik dari rendah, sedang, dan tinggi. Contohnya saja dalam prosesi adat pertama dalam tari menggunakan level rendah dan sedang ( ada yang duduk dan ada yang berdiri ). Dalam prosesi adat kedua juga menggunakan level rendah dan sedang, lalu yang ketiga menggunakan level rendah, sedang, dan tinggi. Ke empat dan kelima menggunakan level rendah dan sedang.

Arah Tari pengantin ini menggunakan arah hadap sesuai kebutuhan dan keinginan yang di sampaikan. Seperti arah hadap berhadapan, arah hadap membelakangi, arah hadap berselisihan, arah hadap sama sama arah kedepan, arah hadap samasama arah ke belakang, dan arah hadap pandangan ada yang keatas dan ada yang kebawah. Semua arah hadap di gunakan oleh koreografer untuk memberi maksud koreografi dalam tari pengantin.

Tari Pengantin di tarikan oleh 10 orang, 5 (laki-laki) dan 5 (perempuan), Tari Pengantin termasuk dalam Tari kelompok karena menggunakan penari lebih dari 3 orang. Di dalam aspek tempo, ritme dan durasi selalu menceritakan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan alur prosesi adat pernikahan dalam kehidupan masyarakat melayu khususnya kabupaten pelalawan namun, dalam penggarapan karya tari ini tentunya sudah dikembangkan atau di kreasikan sesuai aturan aturan sebuah tari yang di buat sesuai durasi yang di butuhkan. Durasi yang di butuhkan pada Tari Pengantin ini adalah 6 menit 55 detik.

Penata musik pada Tari Pengantin ini adalah Iswahyudi, untuk jenis-jenis alat musik itu banyak menggunakan alat musik melayu tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat jenis-jenis alat music modern yang bisa mendukung suasana pada tari. Alat musik yang di gunakan dalam Tari Pengantin adalah alat musik darbuka, gambus, akordion, biola, tambur, flute, gendang atau babano.

Judul tari pengantin berkisahkan tentang persiapan pengantin yang di mulai dari persiapan pengantin laki laki yang hendak berangkat menuju ke tempat kediaman pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan.

Tema pada Tari Pengantin adalah adat atau tradisi masyarakat melayu. Tema adalah ide pokok dalam sebuah tarian. Tema dalam tari pengantin menceritakan tentang persiapan pengantin yang di mulai dari persiapan pengantin laki laki yang hendak berangkat menuju ke tempat kediaman pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan. Ide ini menjadi hal yang menarik bagi koreografer ( Faizal Andri ) sehingga muncul lah inspirasi menjadikan tema ini kedalam sebuah tarian.

Tata rias yang di gunakan pada tari pengantin adalah pada penari perempuan menggunakan makeup cantik, dengan menggunakan alis, blush on, bulu mata, eyeshadow, bedak padat dan tabur, lipstick, serta faoundation yang akan menjadikan penari perempuan terlihat seperti seorang pengantin. Dan untuk penari laki laki menggunakan bedak dan sedikit warna bibir ( Liptin ).



Busana atau kostum pada tari pengantin penari perempuan memakai kebaya yang di kombinasi dengan borakat dan bordiran dengan warna orange yang di kombinasikan dengan warna kuning bordiran, memakai celana panjang. Dan bagian kepala memakai sanggul, mahkota, dan anting. Dan pada penari laki laki kostum yang di gunakan adalah desain melayu teluk belanga bermotif songket yang memakai celana panjang. Warna yang di gunakan adalah warna orange dengan aksesoris di pinggang ( bengkung ), pada bagian kepala memakai tanjak dan di tambah dengan bros sebagai aksesoris.

Property yang di gunakan dalam tari pengantin adalah laki laki membawa payung, dari payung akan dapat juga simbol manggar dalam arti multifungsi. Sedangkan penari perempuan memakai kain yang di letakkan di pinggang akan tetapi kain juga di gunakan pada penari laki laki.

Secara garis besar, jika ditinjau dari koreografinya Tari Pengantin tidak lepas dari bentuk koreografi yang meliputi gerak, ruang atau pola lantai, iringan tari, judul, tema, tata rias, tata busana dan property.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau** “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kajian koreografi pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan serta mengkaji bentuk koreografi pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah :

1. Sebagai informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian bidang yang sama.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan penulisan ilmiah tentang tari.
3. Bagi prodi dapat dijadikan bahan pengetahuan dan referensi pada program studi sendratasik.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait seniman tarian
5. Bagi Universitas Islam Riau dapat dijadikan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa, dan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut untuk kepentingan di masa mendatang.

### **1.4 Defenisi Istilah Judul**

Defenisi istilah judul bertujuan unyuk menghindari kesalah pahaman dalam pemahaman judul penelitian ini, oleh sebab itu perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu istilah-istilah berikut :

1. Kajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha penyelidikan mengenai koreografi.
2. Koreografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk koreografi.
3. Tari Pengantin adalah tari kreasi yang bersifat hiburan yang diciptakan oleh Faizal Andri Di Sanggar Bina Tasik.
4. Koreografer adalah orang yang ahli dalam mencipta dan mengubah gerak tari, koreografer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya/kreasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Koreografi

Koreografi berasal dari kata koreografi yang artinya ahli mencipta dan mengubah gerak yang disebut koreografer. Koreografi adalah seni mencipta dan mengubah gerak tarian (Kamus bahasa Indonesia 2008:811).

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari dinegeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris choreography. Asal kata dari dua kata Yunani, yaitu choreia yang artinya “tarian bersama” atau “koor” dan graphia yang artinya “penulisan”. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti “penulisan dari sebuah tarian kelompok”. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari (Murgiyanto 1983:3).

Koreografi yaitu pengetahuan yang harus diketahui oleh koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pada satu program pertunjukan. Koreografi yang didalamnya adalah gerak, desain lantai, desain atas , musik, desain dramatik, dinamika, desain kelompok, tema rias, kostum dan property tari”. (Soedarsono,1986:1030)

Koreografi yang sering digunakan di Indonesia diantaranya kata “garap” atau “menggarap”. Kata garap artinya mengubah suatu menjadi yang lain. Menggarap artinya mengubah gerak sehingga menjadi bentuk sajian karya tari (Rochana dan Dwi 2014: 1)



## 2.2 Teori Koreografi

Sebuah garapan tari atau yang dikenal sebagai koreografi tidak hanya sebagai rangkaian proses, melainkan tari memiliki bentuk dan wujud. Bentuk adalah perwujudan fisik yang dapat ditangkap oleh indera. Bentuk di dalam koreografi tari meliputi gerak tari, ruang atau pola lantai, iringan tari, judul, tema, tata rias, tata busana dan property. (Sumandiyo, 2008:83)

Elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara kesatuan elemen gerak-ruang-waktu (*energy-space-time*). Hubungan antara kekuatan gerak, ruang, waktu merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi. Artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal sensasi” yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi. (Sumandiyo, 2012:10)

### A. Gerak Sebagai Elemen Estetis Koreografi

Dalam koreografi “gerak” adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu “gerak” kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Dalam koreografi atau tari pengalaman mental dan emosional diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imaji, yakni gerakan tubuh; sedang materi ekspresinya adalah gerakan-gerakan yang sudah dipolakan menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan secara langsung lewat perasaan.

Gerak didalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis; artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu; gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen estetis.

#### B. Ruang Sebagai Elemen Estetis Koreografi

Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan “bentuk gerak” (*design of movement*), yaitu dipahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud gerakan yang terjadi dalam “ruang” itu. Wujud atau bentuk gerakan yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga ruang menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi; dan penonton dibuat sadar tentang arti “keruangan” karena bentuk gerak yang terjadi.

Aspek-aspek “keruangan” tari atau koreografi itu dapat dipahami adanya beberapa wujud (*shape*) (Sumandiyo, 2012:15)

##### a) Ruang positif-negatif

Pemahaman “keruangan” ini dapat ditangkap oleh penonton adanya pemahaman “wujud terhadap ruang”, dan “ruang terhadap wujud” yaitu gerak itu sendiri mengandung ruang, dan ruang itu juga ada di sekeliling penari yang memungkinkan tubuh dapat bergerak menjangkau dan mewujudkan keruangan.

##### b) Level

Dalam membicarakan wujud keruangan khususnya pengertian ruang positif (*positif space*). Wujud ruang positif atau keruangan yang ditempati secara nyata oleh penari, baik sedang bergerak ditempat (*stationary*) atau berpindah tempat (*locomoto movement* atau *lomotion*) maupun berhenti ditempat tanpa gerak sama sekali (*pause*) wujud keruangan dapat dibedakan menjadi level sedang, level rendah, dan level tinggi.

c) Pola Lantai

Pola lantai ini tidak hanya dilihat atau “ditangkap” secara sekilas, tetapi disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement* atau *locomotion*), atau bergerak ditempat (*stationory*), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat (*pause*).

d) Arah (*direction*)

Arah adalah aspek keruangan yang mempengaruhi efek estetis dalam koreografi. Arah dipahami sebagai lintasan gerak ketika penari bergerak melewati ruangan selama tarian berlangsung atau bergerak berpindah tempat (*locomoto movement* atau *lomotion*) sehingga dapat dilihat atau ditangkap pola-pola seperti arah lurus maupun melengkung.

e) Dimensi

Dimensi adalah salah satu wujud “keruangan” dari elemen estetis koreografi, dipahami ketika seseorang penari bergerak untuk

menjangkau ketinggiannya, kelebarannya, dan kedalamannya sehingga menjadi wujud keruangan tidak dimensional. Dalam pemahaman wujud dimensi ini seorang penari harus menganggap bahwa keruangan yang dipakai untuk bergerak atau menari bukan hanya bidang-bidang yang terjangkau oleh kemampuan gerakan, tetapi dapat merasakan dimensi keruangan dengan elemen-elemen yang mungkin tidak dapat terjangkau oleh kemampuan gerakan manusia, tetapi dapat dirasakan kehadirannya.

#### C. Waktu Sebagai Elemen Estetis Koreografi

Waktu (*time*) dipahami sebagai faktor pengorganisasian dalam setiap kegiatan. Tari dan juga aktivitas lainnya, terjadi dalam struktur waktu, berada di dalamnya dan bekerja dengannya. Seorang penata tari dalam proses koreografi harus sadar benar bahwa “waktu” adalah sebagai elemen estetis, karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang dalam proses penciptaan sebuah desain atau struktur waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya, sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis.

Struktur waktu dalam tari dapat dianalisis adanya aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi.

##### a) Aspek tempo

Aspek tempo atau irama dalam tari dipahami sebagai suatu “kecepatan” atau “kelambatan” sebuah irama gerakan. Jarak antara



“terlalu cepat dari cepat”, dan “terlalu lambat dari lambat”, akan menentukan energy atau rasa gerakannya, sehingga tempo-tempo semacam itu tersedia apabila seorang penari menginginkan dan mampu melakukannya.

b) Aspek ritme

Aspek ritme dipahami dalam suatu gerakan tari sebagai pola hubungan “timbang-balik” atau “perbedaan” dari jarak waktu “cepat dan lambat” atau susunan tekanan “kuat dan lemah”. Setiap gerakan mempunyai ritme sehingga energy yang berjalan dan kadang-kadang berhenti, memberikan wujud penerapan dan pengendoran kekuatan selama durasi waktu dibutuhkan.

c) Aspek durasi

Aspek durasi dipahami sebagai jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi itu berlangsung. Barangkali dengan hitungan detik atau menit, bahkan dapat lebih panjang lagi sebuah gerakan itu dilakukan.

Dalam memahami struktur waktu dalam sebuah tarian, biasanya cenderung untuk mengaitkan hubungan gerak tari dengan music iringannya. Dalam pertunjukan tari, music betul-betul-sebagai pengiring, yaitu “mengiringi” tari. Ketika sebuah koreografi belum diiringi music, belum dapat dirasakan sepenuhnya, tetapi ketika hadir bersama-sama dengan iringan music yang cocok, pertunjukan menjadi lengkap, dan tercapai sentuhan emosionalnya.

#### D. Iringan Tari

Musik sebagai pengiring tari dapat di pahami, pertama sebagai iringan ritmis gerak gerak tarinya. Kedua, sebagai ilustrasi pendukung suasana tarinya. Ketiga, dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis. ( Sumandiyo, 2003:52)

#### E. Judul Tari

Sebelum pencarian judul koreografer terlebih dulu memikirkan ide garap kemudian baru menentukan judul tari yang tepat. Judul merupakan *tetenger*, biasanya berhubungan dengan tema tarinya, pada umumnya dengan sebutan atau dengan kata-kata yang menarik. Kadangkala sebuah judul sama sekali tidak berhubungan dengan tema, mengandung pertanyaan, bahwa sering tidak jelas apa maksudnya, tetapi cukup menggelitik, pengaruh senasional; namun demikian tentu dengan maksud-maksud tertentu. Yang terpenting jangan sampai bertolak belakang dengan tema tarinya. (Sumandiyo, 1996:57)

#### F. Tema

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografer, maka tema itu merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan. (Sumandiyo, 2003:89)

#### G. Tata Rias dan busana

Rias dan busana memiliki peran cukup penting, untuk menunjang karakter dalam pementasan tari. pemilihan rias dan busana sudah di fikirkan oleh koreografer, supaya sajian terlihat lebih menarik

dengan dukungan rias dan kostum tari, pemilihan tersebut disesuaikan dengan tema dan suasana. Apabila koreografi telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kostum harus menompa tari (Sumandiyo, 2003:92).

#### H. Properti Tari

Apabila suatu bentuk tari menggunakan property atau perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung arti penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tari. (Sumandiyo, 1996:59)

### 2.3 Konsep Tari

Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. (Jazuli, 2008:7)

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 2017:9)

Tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media di dalam ruang (Corrie Hartong, 1996:32)

Dalam kehidupan sehari-hari, tari merupakan suatu karya seni yang cukup kita kenal. Tari juga merupakan suatu karya seni pertunjukan yang harus ditata dan disusun secara estetis sedemikian rupa sehingga mampu menyetujui batin para penonton. “Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia”. (Sumaryono. 2006: 2)

Tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. (Amir rochyatmo, 1986:73)

Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakangerakan tubuh manusia. Seni tari juga merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan. (Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, 2006: 4)

## **2.4 Teori Tari**

Tari yang dinyatakan sebagai ungkapan perasaan manusia melalui gerakan tubuh sehingga tampak dengan jelas bahwa hakikat dasar tari adalah gerak. Disamping itu ada pula unsur pendukung penting bagi tari seperti busana, tata rias, pola lantai, tema, property, dan tat pentas. Soedarsono mengatakan, (1997:7) Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah.

Jenis tari berbagai menjadi dua, yaitu tari berdasarkan pola penggarapannya dan tari berdasarkan penyajiannya. (Elly Laelasari, Ria Sabaria 2010:37)

### **2.4.1 Tari Berdasarkan Pola Penggarapan**

Berdasarkan pola penggarapannya, tari dapat dikelompokkan menjadi tari tradisional dan tari kreasi. (Elly Laelasari, Ria Sabaria 2010:37)

#### **A. Tari Tradisional**

Kekhasan jenis tari tradisional terbentuk oleh latar belakang kultur daerahnya masing-masing. Tari tradisional menjadi bagian hidup bermasyarakat dalam konteks budaya. Identitas tari dan kekhasan tari tradisional tersebut merupakan refleksi kultur masyarakat, adat



istiadat, kebiasaan, kehidupan bermasyarakat dalam perilaku sehari-hari, ritual, dan kepercayaan yang disepakati secara sadar ataupun sebaliknya. Karya seni tari tradisional memiliki dua bentuk tari berdasarkan nilai seni yang dibatasi adat istiadat atau norma yang berbentuk aturan, yaitu sebagai berikut.

a) Tari Klasik

Tari klasik memiliki aturan yang mengikat dalam penyajiannya, baik secara estetis maupun teknis. Tari klasik pastilah tradisional, tetapi tari tradisional belum tentu klasik. Tarian yang termasuk tari klasik, di antaranya tarian yang fungsinya untuk upacara ritual. Hal tersebut disebabkan tarian tersebut telah lama ada dan memiliki aturan yang tidak boleh dilanggar oleh pengikutnya. Terdapat tari upacara yang sudah mengalami perubahan fungsi karena mendapat sentuhan modern atau tidak lagi disajikan sebagai tarian dengan bentuk yang sama. Misalnya, tarian yang hidup di kalangan keraton dan istana yang masih hidup di beberapa wilayah di Indonesia.

b) Tari Rakyat

Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat pada zaman dahulu sering disebut tari rakyat. Dengan kesederhanaan bentuk sajiannya, tarian ini lahir sebagai cara masyarakat dalam mengekspresikan kegembiraannya melalui karya tari. Hubungan sosial antarmanusia menunjukkan iklim positif

pada pergaulan rakyat yang terjalin baik. Kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi terlihat pada tari yang hidup di kalangan rakyat, yaitu jenis tari pergaulan yang merupakan refleksi kebiasaan antara individu dan masyarakat.

#### B. Tari Kreasi

Bermunculannya jenis tari dengan kekhasannya yang beragam merupakan hasil kreativitas (kreasi) para seniman tari yang dikenali dari karyanya maupun dikenali karena tokohnya. Pada zaman dahulu, banyak orang yang mewujudkan gagasan orisinalitasnya ke dalam karya seni tari tanpa didasarkan tujuan material atau profit oriented. Semua kreasi hanya sebagai sarana mengungkapkan gagasan dan ekspresi jiwa.

##### a) Pola Tari Kreasi Bersumber dari Tari Tradisi

Jenis tari yang berpola garapan tari tradisi adalah kreasi tarian yang mengambil sumber pengembangan sebuah tari kreasi dari tari tradisional daerah setempat. Susunan gerak atau koreografinya pun berdasarkan gaya tari daerahnya sendiri. Penggambaran tarian diambil dari latar belakang cerita, legenda, dongeng, dan mitos daerahnya. Isi tarian menunjukkan sifat dan karakter masyarakatnya.

##### b) Pola Tari Kreasi NonTradisi

Dalam penggarapan tari kreasi nontradisi, yang diandalkan hanya kebebasan berekspresi dengan mengeksplorasi gerak sebanyak-

banyaknya, kemudian menyusunnya menjadi sebuah pola gerak. Pola gerak yang dikumpulkan dari hasil eksplorasi gerak tadi menjadi sebuah gerak yang nantinya dikelompokkan, kemudian disusun menjadi sebuah ragam gerak yang terstruktur secara koreografi. Tari sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pandangan, kadang-kadang terwujud dengan gerakan yang sangat abstrak. Gerak yang tidak bermakna pada setiap elemen geraknya, benar-benar dilakukan dari dalam batin, lepas dari sumber pijakan tradisi.

#### **2.4.2 Tari Berdasarkan Pola Penyajiannya**

Berdasarkan pola penyajiannya, tari dapat dikelompokkan menjadi tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. (Elly Laelasari, Ria Sabrina 2010:44)

##### **A. Tari Tunggal**

Tari tunggal memiliki ciri-ciri yaitu, tarian ini dibawakan oleh seorang penari saja, tarian ini menggambarkan salah satu tokoh dengan latar belakang sebuah cerita, tarian ini membawakan karakter tokoh tertentu.

##### **B. Tari Berpasangan**

Konsep tari berpasangan berbeda secara kuantitatif dengan konsep tari tunggal. Penarinya berpasangan antara dua orang penari sesama jenis dan atau antara penari berlawanan jenis. Pada umumnya tari berpasangan ditemukan pada taritarian pergaulan.

Contoh tari pergaulan yang berpasangan, di antaranya Tari Maengket (Sulawesi), Tari Cikeruhan (Jawa Barat), dan Tari Serampang Dua Belas (Melayu Medan).

#### C. Tari Kelompok

Bentuk sajian tari yang disajikan oleh lebih dari dua orang penari termasuk ke dalam jenis tari kelompok. Keunikan tari kelompok terletak pada Gagasan yang Melatarbelakangi Tarian, Komposisi Pola Lantai Penari, Iringan Tari Kelompok, Rias dan Busana Tari.

### 2.5 Kajian Relevan

Kajian Relevan yang di jadikan acuan bagi penulis dalam penulisan “**Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau “**

Skripsi Nur Fitriyana (2018) dengan judul “ Kajian Konsep Koreografi pada Tari Jalan Panjang Karya Sunardi Dikumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Baru Provinsi Riau “. Pokok permasalahan yang di bahas adalah bagaimanakah Kajian Konsep Pada Tari Jalan Panjang Karya Sunardi Dikumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan Data Kualitatif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Koreografi dengan rumusan masalah berbeda dan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan nya yaitu di dalam skripsi Nur Fitriyana Hanya mengkaji Konsep Koreografi dan Objek Tari yang berbeda.



Skripsi Maharani Hares Kaeksi (2016) dengan judul “ Koreografi Tari Nyai Brintik Garapan Yoyok Bambang Priyambodo “. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimana proses koreografi dan bagaimana bentuk koreografi Tari Nyai Brintik garapan Yoyok Bambang Priyambodo. Menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, dengan pendekatan koreografi. Yang menjadi acuan adalah sama-sama mengkaji koreografi dan permasalahan nya adalah bentuk koreografi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tetapi perbedaan nya terletak pada objek tari.

Skripsi Putri Nuur Wulansari (2015) dengan judul “ Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang “. Pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimana proses koreografi dan bentuk koreografi pada Tari Wanara Parisuka dengan menggunakan metode kualitatif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama membahas permasalahan bagaimana bentuk koreografi dan menggunakan metode kualitatif dengan perbedaan pada objek tari dan proses koreografinya.

Skripsi Irene Firmanila Puspita Sari (2015) dengan judul “ Kajian Koreografi Tari Bedhaya Srigati Kabupaten Ngawi Jawa Timur “. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kajian koreografi tari Bedhaya Srigati yang ada di Kabupaten Ngawi. Dengan permasalahannya yaitu Kajian koreografi dan perkembangan tari Bedhaya Srigati di Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Dengan menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif. Dengan acuan sama sama mengkaji koreografi perbedaannya pada objek tari.

Skripsi Ayun Nur Hidayah (2017) dengan judul “ Koreografi Badhaya Idek Karya Cahwati dan Otniel Tasman Dalam Paguyuban Seblaka Sesutane “ Penelitian ini membahas tentang latar belakang penciptaan, proses penciptaan, serta bentuk sajian dari suatu karya Tari Badhaya Idek. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Koreografi. Tetapi ini dan skripsi Ayun Nur mempunyai perbedaan yaitu objek tari yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, secara konseptual dapat di jadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian karena saling berkaitan. Oleh karena itu, penulis menjadikan acuan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “ kajian koreografi pada tari pengantin di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan provinsi riau “. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut (Sugiyono, 2010:2).

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan sebagaimana adanya serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan metode deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan yaitu di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan dengan objek Tari Pengantin.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia mereka disekitarnya, dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang di perlukan. (Iskandar, 2008:205)

Metode yang dimaksud di sini adalah cara atau teknis pelaksanaan penelitian tentang Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Metode ini amat perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Lokasi penelitian tempat penulis meneliti adalah di Sanggar Binatasik yang berada di Jalan Jambu Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan karena di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Tari Pengantin ini diciptakan.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu dimana peneliti mengambil data-data yang diperlukan untuk kebutuhan peneliti. Waktu penelitian ini berlangsung di mulai pada bulan Agustus 2020 hingga February 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamkan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang terjadi saat berintraksi. Pada objek penelitian ini peneliti dapat mengambil secara mendalam mengenai aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. (Spradley dalam Sugiono, 2010:215).

Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti. Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini ada 2 orang yaitu Faizal Andri sebagai koreografer dan Ari Pandi sebagai ketua bidang tari di Sanggar Bina Tasik. Subjek dalam penelitian ini



digunakan untuk hasil data-data dan mengetahui tentang : Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara, partisipan/ pengamatan langsung. Pada jenis data ini penulis menggunakan data observasi di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, serta mewawancarai Faizal Andri sebagai koreografer Di Sanggar Bina Tasik, Ari Pandi yaitu sebagai Pimpinan sekaligus Ketua Bidang Tari Di Sanggar Bina Tasik. Yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang koreografi pada Tari Pengantin. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai bentuk koreografi pada Tari Pengantin.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2010 : 225). Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapat kan memiliki bukti akurat seperti dilampirkannya Buku, dokumen, jurnal, laporan foto-foto mengenai Tari Pengantin dan video pertunjukan Tari Pengantin untuk menunjang penelitian yang berkaitan dengan koreografi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian yang bertujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk itu instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2010 : 145). Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. (Sugiyono, 2010 : 225)

Observasi yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti secara langsung melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. (Riyanto, 2010:98-100).

Peneliti melakukan pengamatan tentang bentuk koreografi yang meliputi gerak tari, ruang atau pola lantai, iringan tari, judul, tema, tata rias, tata busana dan properti. Dalam hal ini penulis mengobservasi mengenai Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan mewawancarai para narasumber diantaranya : Faizal Andri sebagai Koreografer dan Ari Pandi yaitu sebagai ketua bidang

Tari Di Sanggar Bina Tasik, mencatat dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah di dapat.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg dalam Sugiyono, 2010 : 231).

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan membawa pertanyaan yang lengkap terarah yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang bentuk koreografi yang meliputi gerak tari, ruang atau pola lantai, iringan tari, judul, tema, tata rias, tata busana dan properti. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan Faizal Andri sebagai Koreografer Tari di Sanggar Bina Tasik, Ari Pandi yaitu sebagai ketua bidang Tari Sanggar Bina Tasik, pada saat wawancara berlangsung penulis mencatat dan juga merekam hasil wawancara lalu membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya

misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2010 : 240).

Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data atau berkas-berkas tentang Tari Pengantin misalnya foto yang berkaitan tentang Tari Pengantin yaitu foto gerak, alat music yang digunakan maupun foto kostum yang digunakan. serta video pada saat penari latihan Tari Pengantin. Dan dokumentasi bisa disimpan agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan banyak dokumentasi sehingga memudahkan penelitian selanjutnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisa data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau di dekripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. (Miles Huberman dalam Iskandar, 2008:255).

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi :

1. Reduksi data
2. Display atau penyajian data



3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya . dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010: 247).

Berdasarkan hasil lapangan mengenai Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, penulis ingin memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah Display Data atau Penyajian Data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (Sugiyono, 2010: 249)

Penyajian Data dalam penelitian Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

### 3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam menganalisis data kualitatif adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan serta mencari persamaan, perbedaan dan hubungannya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut sebagai Verifikasi Data. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:252).

Penulis menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin dengan Rumusan Masalah: Bagaimanakah Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin dengan Metode Deskriptif Kualitatif dan juga menggunakan objek 2 orang yang merupakan anggota Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan diantaranya Faizal Andri sebagai koreografer dan Ari Pandi sebagai bidang ketua Tari Di Sanggar Bina Tasik.

Dari keterangan data tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari Verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud berusaha mencari pola model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul dalam Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Jadi, dari data yang terdapat di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan diajukan penulis.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik berdiri tanggal 18 Desember 2008. Berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakkan dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “ *Duduk Sama Rendah Tegak Sama Tinggi* “.

Pada awal berdirinya Sanggar Bina Tasik ini dipimpin oleh sdr Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh sdr Kamaruzaman (2009-2010), kemudian dipimpin pula oleh sdr Azli Rupianto (2010-2011) setelah itu dipimpin kembali oleh sdr Kamaruzaman (2011-2013) dan sekarang dipimpin kembali oleh sdr Azli Rupianto.

Sanggar Bina Tasik memiliki moto "*Seni Tradisi Tuah Anak Negeri*" yang berarti bertuahnya sebuah negeri ketika kaum mudanya mau peduli dan ikut melestarikan serta mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Sanggar Bina Tasik mempunyai logo lambang payung, keris, dan Kain Selendang, payung memiliki makna sebagai pengayom dan pelindung dari keanekaragaman seni tradisi Melayu, keris memiliki makna sebagai kekuatan dan ketajaman berkreasi dalam usaha memajukan dan mengembangkan seni tradisi Melayu, Kain Selendang memiliki makna sebagai kelemahan lembutan

dan kemahtamahan dalam mengembangkan dan memajukan seni tradisi Melayu.



Gambar 1 : Logo Sanggar Bina Tasik  
( Dokumentasi, penulis 2021)

Sanggar ini adalah tempat latihan untuk melatih seni tari dan seni music salah satu tari yang ada di Sanggar Bina Tasik yaitu Tari Pengantin yang di ciptakan oleh Faizal Andri.

#### 4.1.2 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar pada tanggal 12 Oktober 1999. Ibu kota Kabupaten Pelalawan adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 12.490,42 km<sup>2</sup> dan mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir.



- 
- PETA KABUPATEN PELALAWAN

Kabupaten Pelalawan Pangkalan Kerinci juga mempunyai logo dan arti dari lambang dari logo tersebut :

- 36

3. Empat bagian payung melambangkan empat datuk, yaitu Datuk engu Raja Lela Putra (Langgam), Datuk Laksamana Mangku Draja (Pangkalan Kuras), Datuk Kampar Samar Draja (Bunut), dan Datuk Bandar Setia Draja (Kuala Kampar) yang merupakan cikal bakal terbentuknya kabupaten pelalawan dan dua puluh Sembilan rumbai – rumbai payung melambangkan 29 pebathinan.
4. Dasar logo terbentuknya perisai yang melambangkan ketahanan masyarakat dalam menegakkan keadilan dan kebenaran, perisai dibagi menjadi empat bagian melambangkan catur karsa (empat kehendak) yaitu: kesungguhan, kejujuran, gotong royong dan keluarga.
5. Rantai melambangkan persatuan yang dikokohkan dengan motto Kabupaten Pelalawan “ Tuah Negeri Seiya Sekata “ dan meningkatkan kesatuan dan persatuan 29 perbathinan di Kabupaten Pelalawan.
6. Padi melambangkan kemakmuran pertanian dan sumber alam yang melimpah di kabupaten pelalawan juga mencerminkan sikap masyarakat pelalawan yang rendah hati ibarat pepatah “ makin berisi makin merunduk “ jumlah butiran padi 12 biji merupakan tanggal terbentuknya kabupaten pelalawan.
7. Binatang bersudut lima melambangkan ketuhanan Yang Maha Esa yang menunjukan masyarakat Kabupaten Pelalawan menjunjung tinggi nilai – nilai agama.
8. Bulan dengan 10 (sepuluh) pancaran sinar melambangkan bulan sepuluh terbentuknya kabupaten pelalawan.

9. “ Sampan kampa” sampan perahu khas pelalawan yang mencerminkan ketangguhan masyarakat yang hidup di laut dan di darat.
10. Lima jalur gelombang melambangkan Pancasila.



Gambar 3 : Logo Pelalawan Pangkalan Kerinci

( Dokumentasi, Penulis 2021)

Saat ini Kabupaten Pelalawan memiliki 12 kecamatan beserta luasnya ada di dalam table sebagai berikut :

**Tabel 1. Nama Kecamatan beserta luasnya Kabupaten Pelalawan Pangkalan Kerinci**

| No | Nama Kecamatan  | Luas          |
|----|-----------------|---------------|
| 1  | Langgam         | 144.245,09 Ha |
| 2  | Bunut           | 40.802,77 Ha  |
| 3  | Pangkalan Kuras | 118.338,79 Ha |

|    |                             |               |
|----|-----------------------------|---------------|
| 4  | Kuala Kampar                | 150.265,19 Ha |
| 5  | Pangkalan Kerinci           | 19.355,53 Ha  |
| 6  | Ukui                        | 129.956,06 Ha |
| 7  | Pelalawan                   | 149.811,31 Ha |
| 8  | Pangkalan Lesung            | 50.485,12 Ha  |
| 9  | Kerumutan                   | 96.003,66 Ha  |
| 10 | Teluk Meranti               | 423.984,41 Ha |
| 11 | Kecamatan Bandar Petalangan | 37.255,16 Ha  |
| 12 | Bandar Sekijang             | 31.941,2 Ha   |

( Sumber Data : Kantor Desa / Kelurahan Pangkalan Kerinci )

#### 4.1.3 Biografi Koreografer Faizal Andri Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Faizal Andri merupakan koreografer di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Faizal Andri lahir di tembilahan 17 Juli 1988. Pernah bersekolah di SD Negeri 006 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, MTSN 1 Negeri Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, SMA 1 Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir, S1 Universitas Islam Riau. Beliau juga memiliki wirausaha dalam bidang Rias dan Kostum Tari. Faizal Andri adalah koreografer muda yang telah banyak melahirkan tari yang diangkat dari kesenian tradisional Riau yang berbentuk tari kreasi baru, misalnya Tari *Maandam Pangasih*, *Manyuluh Galombang*, *Bono*, *Berarak Nak Bersanding*, *Putri Tujuh*, *Putri Pinang Masak*, *Cik Dayang*, *Tak Lazim*, *Sempiyai*, *Zapin Komando*, *Tari Pengantin*, *Tari Masal MTQ Kabupaten*



*Pelalawan 2013, 2014, 2016, 2017, 2018.* Tari kreasi yang sudah di ciptakan oleh Faizal Andri dan mewakili Indonesia pada event internasional adalah Tari *Mengenceh*, perwakilan Indonesia dalam acara ( Pasar Malam Indonesia di Denhaq Belanda ), serta tari – tari yang bershasil meraih prestasi dalam berbagai perlombaan antara lain : *Menyuluh Gelombang* ( juara 3 Pelalawan Expo), *Menyuluh Gelombang Kontemporer* (juara 2 Pingat Kejohanan Tingkat Provinsi), Tari *Bono* ( mengisi acara Semalam Bersama Pelalawan di Taman Mini Indonesia Indah ), Tari *Menumbai* (juara 1 FLS2N SMA Provinsi Riau 2016), Tari *Piai* ( juara 1 FLS2N SMA Provinsi Riau 2017dan juara 2 FLS2N Nasional 2017, Tari *Hikayat Sibujang* (juara 1 FLS2N SMA Provinsi Riau 2018), Tari *Zubaidah* (juara 1 FLS2N SMK Provinsi Riau 2018), Tari *Beladang* (juara 1 FLS2N SMP Provinsi Riau 2018), Tari *Maandam Pengasih* (perwakilan Kabupaten Pelalawan dalam acara Dangkong Dance Festifal di Tanjung Balai Karimun), Tari *Tonggak Balok Kumantan Godang* (juara 1 Parade Provinsi Riau dan 13 Penyaji Unggulan Parade Tari Nusantara di TMII).

#### **4.1.4 Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik**

**Tabel 2. Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik**

| No | Anggota Keseluruhan | Anggota Tetap | Anggota Belajar |
|----|---------------------|---------------|-----------------|
| 1  | 50                  | 30            | 20              |

( Sumber Data : Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci )

#### 4.1.5 Visi dan Misi Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pellalawan mempunyai peranan :

1. Sebgai wadah penampung dan pengembangan kreativitas anggota khususnya di bidang kesenian di Kabupaten Pelalawan.
2. Sebagai pelaksana pembinaan dan pengembangan kesenian guna membantu pemerintah daerah usaha-usaha :
  - a. Peningkatan aktivitas kesenian
  - b. Peningkatan kualitas kesenian
  - c. Peningkatan apresiasi dan konsumsi seni masyarakat
  - d. Peningkatan kesejahteraan seniman

**Visi** Sanggar Bina Tasik adalah menjadikan Sanggar Bina Tasik sebagai pusat unggulan kreativitas seni budaya Melayu Di Kabupaten Pelalawan.

**Misi** Sanggar Bina Taik :

1. Membina dan mengembangkan seni budaya tradisional Melayu
2. Mempromosikan seni budaya yang syarat nilai-nilai humanize dan keragaman cultural melalui pertunjukan-pertunjukan local maupun dialog antar budaya menuju dunia yang lebih adil dan damai.

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan supaya berjalan dengan lancar dengan adanya sarana prasarana tersebut, yaitu terdiri dari :

**Tabel 3. Sarana dan Prasarana Sanggar Bina Tasik**

| No | Nama                 | Uraian | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1  | Ruang latihan        | 1      | Baik       |
| 2  | Toilet               | 1      | Baik       |
| 3  | Jam dinding          | 1      | Baik       |
| 4  | Sound system         | 7 unit | Baik       |
| 5  | Kipas angin          | 4 buah | Baik       |
| 6  | Dispenser            | 1 buah | Baik       |
| 7  | Computer             | 1 unit | Baik       |
| 8  | Kaca                 | 4      | Baik       |
| 9  | Foto-foto penampilan | 1      | Baik       |

( Sumber Data : Sanggar Bina Tasik )

#### **4.1.7 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Bina Tasik**

Untuk meningkatkan rasa disiplin yang tinggi, Sanggar Bina Tasik juga memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati, antara lain:

1. Disiplin.
2. Hadir tepat waktu.
3. Keterlamabatan hadir harus memberikan informasi terlebih dahulu kepada pengurus sanggar.

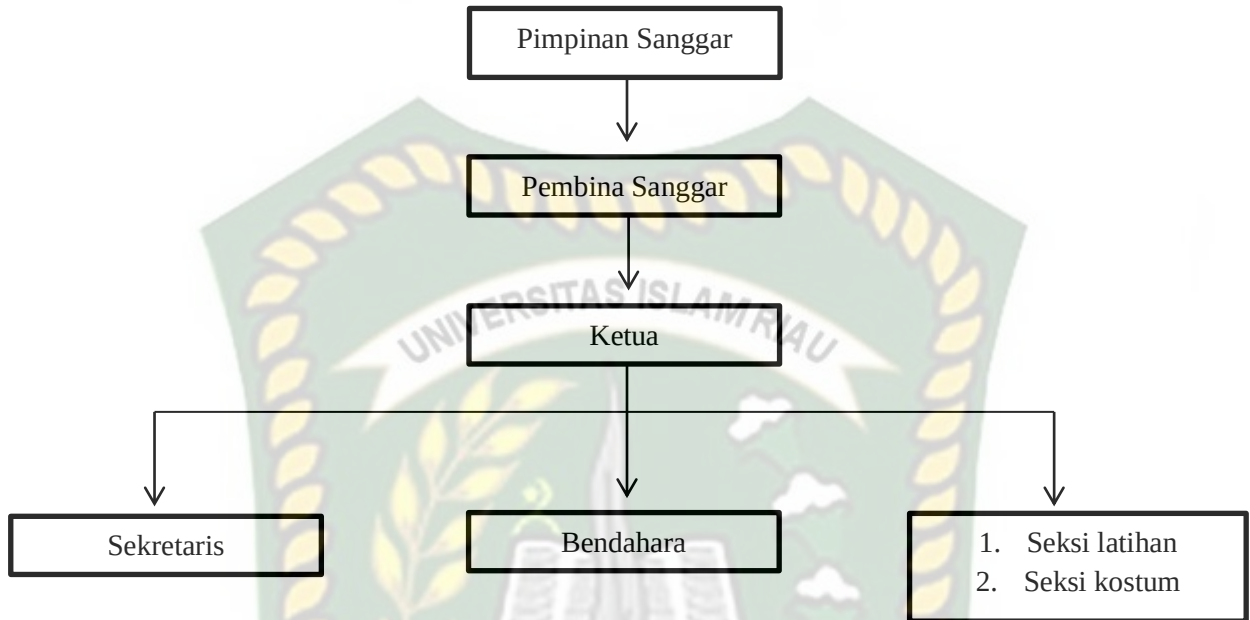
4. Sebelum latihan harus melakukan olah tubuh (pemanasan), minimal 15 menit maksimal 30 menit.
5. Latihan tidak diperbolehkan memakai celana jins, terkecuali ada alasan lain.
6. Memenuhi ajaran-ajaran seksi latihan atau asisten seksi latihan.
7. Sesama saling mengharagai dan menghormati.
8. Memberi kabar jika tidak bisa hadir dalam latihan.



Gambar 4 : Ruang Latihan Sanggar Bina Tasik  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )



#### 4.1.8 Struktur Organisasi Sanggar Bina Tasik



( Sumber Data : Sanggar Bina Tasik)

Pimpinan / pelindung : -Bupati Pelalawan  
 -Ketua DPRD Kabupaten Pelalawan

Pembina : -Dewan Kesenian Pelalawan (DKP)

Penasehat : -H.Herman Maskar,S.Pd., M.S.i  
 -T.Alfen Fair, S.Pi

Ketua : Asrol Syahputra

Wakil Ketua : Azli Rupianto

Sekretaris : Zikrilham

Bendahara : Sari Anisa Zulkarnain S.Pd

Bidang Seni Tari : Hari Pandi, S.E

Bidang Seni Musik : Iswahyudi S.Pd

Bidang Seni Agama : Tedi Pratama

Tugas – Tugas Perangkat Manajemen Sanggar :

#### **4.1.8.1 Pelindung**

Pelindung bertugas dalam bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh kegiatan yang direncanakan.

#### **4.1.8.2 Pembina dan Penasehat**

Pembina dan penasehat bertugas untuk mengarahkan dan memberikan nasehat atas apa yang harus dilakukan oleh semua anggota panitia.

#### **4.1.8.3 Ketua**

Ketua bertugas mengelola atau meninjau seluruh kegiatan sanggar yang dibuat bersama anggota sanggar sekaligus memberi hukuman kepada yang melanggar peraturan sanggar.

#### **4.1.8.4 Wakil Ketua**

Bertugas membantu tugas-tugas ketua dalam urusan teknik yang ada di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan.

#### **4.1.8.5 Sekretaris**

Mencatat semua laporan hasil rapat di Sanggar Bina Tasik. Selain itu juga, sekretaris bertugas dalam hal mengurus surat menyurat, membuat berita acara sampai dokumentasi kesekretariatan.

#### 4.1.8.6 Bendahara

Tugas bendahara adalah bertanggung jawabkan masalah keuangan yang ada di Sanggar Bina Tasik. Orang yang dipilih untuk menjadi bendahara adalah orang yang mampu dalam mengatur keuangan.

#### 4.1.8.7 Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik

**Tabel 4. Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik**

| No | Hari   | Pukul     | Selesai   |
|----|--------|-----------|-----------|
| 1  | Selasa | 19.30 wib | 22.00 wib |
| 2  | Rabu   | 19.30 wib | 22.00 wib |

( Sumber Data : Sanggar Bina Tasik)

### 4.2 Temuan Khusus

#### 4.2.1 Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Sebuah garapan tari atau yang dikenal sebagai koreografi tidak hanya sebagai rangkaian proses, melainkan tari memiliki bentuk dan wujud. Bentuk adalah perwujudan fisik yang dapat ditangkap oleh indera. Bentuk di dalam koreografi tari meliputi gerak tari, ruang atau pola lantai, iringan tari, judul, tema, tata rias, tata busana dan property. (Sumandiyo, 2008:83)

Proses adalah suatu tahapan yang di lalui oleh seorang koreografer dalam menciptakan tarian. Dalam tahap ini bisa di kata kan sebagai ungkapan ekspresi perasaan manusia yang diubah menjadi imajinasi kedalam bentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan koreografer.

Faizal Andri selaku penata tari mengawali proses tarinya dengan eksplorasi. Eksplorasi terdapat ide cerita garapan. Ide garapan, di angkat dari tradisi masyarakat melayu yang ada di Riau khususnya Kabupaten Pelalawan yang selalu melakukan prosesi adat pernikahan. Koreografer juga melihat bagaimana acara pernikahan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Setelah melihat dan mengetahui alur atau tahapan yang di lakukan saat pernikahan, koreografer mulai menyusun konsep, tema, judul, garapan tari yang akan diciptakan. Konsep karya tari yang menjadi acuannya adalah tentang prosesi adat pernikahan yang di mulai dengan persiapan pengantin laki-laki yang berangkat menuju kerumah pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan. Pencipta tari memberi judul tarian ini adalah Tari Pengantin.

Seperti yang dikatakan Faizal Andri selaku Koreografer, ia menciptakan tari Pengantin yang diangkat dari tradisi masyarakat Melayu yang ada di Pelalawan. Yang mana Tari Pengantin adalah menceritakan tentang prosesi adat pernikahan di Kabupaten Pelalawan, mulai dari proses persiapan pengantin laki laki pada saat datang kerumah pengantin perempuan yang di sambut terlebih dahulu dengan adanya silat, balas pantun kain, dan sehingga sampainya pengantin perempuan dan laki laki duduk bersanding di pelaminan.

Tahap berikutnya adalah improvisasi, diawali dengan memaparkan ide tari garapan ini kepada penari sehingga dapat dipahami sejauh mana ruang lingkup cerita dan juga agar penari mengerti posisi mereka akan menjadi apa dalam garapan ini. Kemudian penuangan konsep garapan kebentuk tarian. Pada tahapan ini diawali dengan melakukan olah tubuh yang dibuat khusus oleh si koreografer.



Olah tubuh tersebut tidak putus dari pengembangan gerak yang akan dituangkan kedalam garapan ini sehingga menghasilkan percobaan pencarian gerak sesuai dengan cerita yang diangkat seperti pengembangan gerak melayu serta zapin. Kemudian berikutnya koreografer membuat percobaan-percobaan serta batang-batang garapan yang akan di ajarkan kepada penari.

Tahap terakhir adalah pembentukan, tahap ini adalah tahap yang paling terakhir dalam sebuah proses penggarapan. Proses ini dilakukan untuk memadukan gerak dan music. Dalam membentuk penciptaan tari ini penata tari menggabungkan gerak hasil dari percobaan-percobaan yang terlebih dahulu telah dilakukan. Gerak-gerak disini jugadapat membantu pencipta dalam mengartikan konsep tari ini.koreografer mulai menyusun dan memolessemua gerak yang bersumber kepada gerak tradisi yang dikreasikan.

Hal ini sangat berperan penting dalam tari, sebab dari hasil eksplorasi yang telah ditata maka bentuk tari tersebut akan terlihat dan dapat disempurnakan denganiringan music, kostum, dan tata rias. Disini penata tari, penata music, rias, dan kostum bekerja sama dalam mengungkapkan ide-ide, latar belakang garapan, kostum, rias, dan mempercayakan seutuhnya kepada penari lewat bahasa gerak oleh koreografer.

#### **4.2.1.1 Gerak Tari Pengantin Koreografer Faizal Andri Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Dalam koreografi “gerak” adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu “gerak” kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak didalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-

pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis; artinya tidak hanya serangkaian sikap-sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi terdiri gerak yang kontinyu; gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen estetis. (Sumandiyo, 2012:12)

Berdasarkan hasil Observasi 4 Januari 2021 yang telah penulis lakukan di lapangan bahwa terdapat 5 gerak yang ada dalam Tari Pengantin, Jenis gerak diantaranya adalah gerak persiapan pengantin, gerak arak arakan, gerak sambut pengantin, gerak palang pintu (kain), dan gerak persandingan. Setiap gerak memiliki makna yang menggambarkan maksud dari bagian tersebut. Untuk lebih jelas penulis memaparkan gerak pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut :

#### 1. Gerak Persiapan Pengantin

Berdasarkan Observasi penulis 4 Januari 2021 gerak persiapan pengantin adalah gerak yang menggambarkan tentang persiapan pengantin menuju persiapan berikutnya sampai ke titik persandingan.

Hasil wawancara penulis tanggal 4 Januari 2021 terhadap Faizal

Andri mengatakan :

“ Dalam sebuah karya adanya pembuka atau opening untuk memulai gerak yang menjadikan daya tarik pemukau awal. Gerak yang di gunakan gerak tradisi yang sudah menjadi gerak kreasi baik itu dari zapin mau pun silat, pengungkapan ini di lihat dari permasalahan karya yang di angkat. Yang mana dalam permasalahan arak arakan pengantin dibutuhkan persiapan untuk mengumpulkan keluarga dan kerabat. Pengembangan gerak disini lebih luas karena langsung mengungkapkan kebahagiaan sehingga bentuk gerak yang di gunakan bentuk yang luas dan lebar. Ekspresi dan bentuk tubuh sangat mendukung bahwa adanya sebuah acara yang sangat bahagia dalam karya tari pengantin. “

Hasil wawancara penulis tanggal 10 Januari 2021 terhadap Hari

Pandi mengatakan :

“ Gerak penari pada persiapan pengantin adalah gerak yang menggambarkan berkumpulnya warga di tempat acara dan persiapan pengantin. Yang pada bagian awal di tandai dengan penari melakukan gerak salam yang dilakukan secara berpasangan, kemudian sampai kebagian lambat, pengantin melakukan persiapan. “

Berikut adalah Deskripsi gerak persiapan pengantin :

- Bagian berkumpulnya warga
  - a) Semua penari berada di atas panggung secara berpasangan membentuk posisi layang – layang ( segiempat), dan seluruh penari menghadap ke arah penonton.
  - b) Musik berbunyi sekitar 1x8 setelah itu baru penari memulai gerakan, yang dilakukan secara bersamaan oleh empat pasang penari dengan gerak salam memutar pasangan masing masing sebanyak 1x8. Untuk satu pasang penari ( tokoh ) tetap diam atau pose pada posisi tengah belakang panggung.
  - c) 1x8 berikutnya untuk empat pasangan penari melakukan perpindahan posisi yang di akhiri dengan duduk dan penari perempuan tetap dalam posisi berdiri. Kemudian satu penari laki laki atau tokoh bersamaan melakukan perpindahan posisi di depan panggung sebanyak 1x8 dan satu penari perempuan ( tokoh ) tetap berada di posisi tengah belakang panggung.

d) Pada bagian berikutnya semua penari melakukan gerakan secara bersamaan akan tetapi dalam bentuk gerak yang berbeda, yang dilakukan sebanyak 2x8, yang di akhirnya untuk penari laki laki berada dalam posisi berdiri dan penari perempuan pada posisi duduk menuju ke bagian suasana.

- Bagian Persiapan pengantin

- a) 4 pasang penari duduk diam sambil ditutupi kain yang berfungsi sebagai background suasana di dalam rumah pengantin yang di lakukan sebanyak 4x8 dengan tempo lambat.
- b) 1 pasang penari laki laki dan perempuan melakukan gerak persiapan dengan bentuk gerak mempersiapkan diri sambil mengulas ulas badan yang pada bagian ini penari laki laki ( tokoh ) berada di tengah panggung, sedangkan penari perempuan ( tokoh ) berada di tengah belakang panggung. Ini di lakukan sebanyak 4x8 dengan tempo lambat.





Gambar 5 : Gerak Persiapan Pada Tari Pengantin

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

## 2. Gerak Arak Arakan

Berdasarkan Observasi penulis 4 Januari 2021 gerak arak arakan adalah gerak yang menggambarkan arak arakan untuk pengantin laki laki menuju kerumah pengantin perempuan, ini dilakukan oleh seluruh penari laki laki dan penari perempuan.

Hasil wawancara penulis tanggal 4 januari 2021 terhadap Faizal

Andri mengatakan :

“ Dalam sebuah prosesi arak arakan pengantin melayu yang ada di riau khususnya pelalawan, sama halnya dengan arak arakan yang ada di melayu mana pun. Seluruh keluarga dan kerabat mengantar pengantin laki laki kerumah pengantin perempuan. Dalam karya ini pengungkapan itu dengan gerak berpindah pindah posisi dan menyusun pormasi bahwa pengantin akan di arak berjalan sambil di payung oleh kerabatnya. Gerak disini sudah memilki tingkat kreasi yang luas menggunakan pengembangan gerak zapin dan silat yang berbeda bentuk dari gerak laki laki dan gerak perempuan. “

Hasil wawancara penulis tanggal 10 januari 2021 terhadap Hari

Pandi mengatakan :

“ Gerak arak arakan adalah gerak yang dibuat sesuai konsep yang berpedoman pada tradisi arak arakan pengantin oleh masyarakat melayu khususnya masyarakat Kabupaten Pelalawan. Arak arakan ini selalu di lakukan jika masyarakat melayu melakukan prosesi adat pernikahan “

Berikut adalah Deskripsi gerak arak arakan pada Tari Pengantin Di

Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau :

- a) Penari laki laki berada pada posisi sudut tepi kanan panggung dan penari perempuan berada di sudut tepi kiri belakang panggung untuk melakukan gerak arak arakan. Untuk penari laki laki melakukan gerakan 1x4 pertama gerak jalan biasa kemudian 1x4 kedua melakukan gerak silat yang sudah dikembangkan atau dikreasikan.
- b) Kemudian untuk penari perempuan juga melakukan gerakan 1x4 pertama jalan biasa dan di sambut 1x4 berikutnya

melakukan gerak petik bunga yang sudah dikreasikan atau dikembangkan dan begitu seterusnya, ini dilakukan sebanyak 2x8 sambil berpindah posisi.

- c) Berikutnya untuk penari perempuan melakukan gerak lenggang sebanyak 2x8 yang dilakukan oleh tiga penari perempuan seterusnya dua penari lainnya menuju posisi tengah belakang panggung yang dilakukan dengan gerak lari biasa dengan posisi badan mendak, ini dilakukan sebanyak 2x8.
- d) Tiga penari laki laki melakukan gerak lari biasa menuju ke sudut depan kanan panggung sebanyak 2x8, dan 2 penari laki laki melakukan gerak lari biasa menuju ke sudut depan kiri panggung.







Gambar 6 : Gerak Arak Arakan Pada Tari Pengantin  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

### 3. Gerak Sambut Pengantin

Berdasarkan observasi penulis 4 januari 2021 gerak sambut pengantin adalah menggambarkan suasana penyambutan pengantin laki laki yang di sambut dengan silat, ini merupakan sebuah kebiasaan atau pun tradisi masyarakat melayu khususnya kabupaten pelalawan dimana di saat pengantin laki laki tiba di rumah pengantin perempuan akan di sambut dengan berbagai macam prosesi yang salah satunya adalah silat.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 4 januari 2021 terhadap

Faizal Andri mengatakan :

“ Selanjutnya dalam sebuah prosesi arak arakan pengantin, sesampainya pengantin laki laki di depan rumah pengantin perempuan para keluarga dan kerabat yang membawa pengantin laki laki berhenti sejenak di depan halaman rumah. karena, prosesi adat selanjutnya pengantin di sambut dengan silat. Silat yang di suguhkan mengungkapkan bahwa melewati sebuah pertemuan harus melalui kesepakatan dari dua belah pihak pengantin yang diungkapkan dalam bentuk gerak silat dua orang yang saling



menunjukkan kebolehan nya. Karya ini mencoba memberikan sebuah pesan dari gerak dan memunculkan gerak silat yang di gunakan dalam tari. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 10 januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Di dalam ragam gerak sambut pengantin penari mengungkapkan tentang adat silat, ini merupakan kebiasaan masyarakat melayu khususnya kabupaten pelalawan yang sampai saat ini masih di jalankan. “

Berikut adalah deskripsi gerak sambut pengantin :

- a) Pada gerak sambut pengantin, pertama di lakukan sembah terhadap pengantin laki laki yang di lakukan sebanyak 1x8 hitungan.
- b) Kemudian dua penari laki laki melakukan gerak silat yang pada karya Tari Pengantin ini sudah di kreasikan atau dikembangkan. Tentunya gerak silat ini dilakukan dengan bentuk gerak yang berbeda oleh dua penari laki laki tersebut.
- c) 1x8 terakhir dua penari laki laki kembali melakukan sembah kepada penari laki laki ( tokoh ) sebagai pertanda bahwa prosesi penyambutan pengantin telah selesai.
- d) Untuk penari lainnya, tiga penari laki laki dan tiga penari perempuan berada di sudut tepi depan panggung dalam kondisi diam dan tegak ini bermaksud untuk melihat prosesi silat yang di lakukan. Waktu yang di gunakan sebanyak 8x8 hitungan.

- e) Dua penari perempuan lainnya ( satu penari merupakan tokoh ) berada di belakang tengah panggung, ini menggambarkan seakan akan berada di dalam rumah dan ini dilakukan sebanyak 8x8 hitungan.



Gambar 7 : Gerak Sambut Pengantin Pada Tari Pengantin

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

#### 4. Gerak Palang Pintu ( Di palang dengan kain panjang )

Berdasarkan Obsrvasi penulis 4 Januari 2021 gerak palang pintu merupakan berpantun di balik kain. Laki laki terlebih dahulu harus merayu pengantin perempuan dengan di wakili para pemantun di balik kain masing masing. Lalu apabila ada sebuah kesepakatan yang menandakan bahwa pengantin laki laki di persilahkan bertemu kepada pengantin perempuan barulah pengantin laki laki dan pengantin perempuan di perbolehkan duduk bersanding.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 4 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Setelah melewati sebuah prosesi silat ada satu prosesi terakhir yang harus di lakukan yaitu berpantun di balik kain. Pengantin laki laki terlebih dahulu harus merayu pengantin perempuan dengan di wakili para pemantun di balik kain masing masing. Lalu apabila ada sebuah kesepakatan yang menandakan bahwa pengantin laki laki di persilahkan bertemu kepada pengantin perempuan barulah pengantin laki laki dan pengantin perempuan di perbolehkan duduk bersanding. Gerak dan sikap yang diungkapkan dalam tari ini sangat jelas bahwa prosesi ini sedang berlangsung. Kreasi gerak yang dikembangkan adanya zapin, dan adanya silat ini mewakili pengungkapan prosesi adat dalam kemasan tari. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Di dalam gerak palang pintu ini terdapat pengembangan suasana dalam prosesi adat pernikahan dimana pada bagian ini terjadi ketika pengantin laki laki dan pengantin perempuan akan di persandingkan. Sebelumnya pengantin laki laki disambut terlebih dahulu dengan pantun di balik palang pintu, yang mana pengantin laki laki dan pengantin perempuan di kasih batas dengan kain panjang. “

Berikut adalah deskripsi gerak Palang Pintu yang pada bagian ini dilakukan dengan hitungan tiga (3/4) :

- a) Pada hitungan 3x3 pertama semua penari melakukan gerak berpasangan sambil memegang payung yang merupakan property tari Pengantin.
- b) Pada gerak berikutnya semua penari melakukan gerak yang berbeda antara penari laki laki dan penari perempuan, ini dilakukan sebanyak 8x3 hitungan.
- c) Pada hitungan 2x3 berikutnya semua penari melakukan transisi, untuk penari laki laki menuju sudut tepi kanan panggung sedangkan penari perempuan menuju sudut tepi kiri panggung.
- d) Pada hitungan berikutnya penari perempuan dan laki laki melakukan gerak sebanyak 4x3 hitungan pada posisi mereka masing masing.
- e) Kemudian kembali penari laki laki dan penari perempuan melakukan transisi menuju ke tengah panggung dan ini dilakukan 2x3 hitungan.
- f) Kemudian pada bagian terakhir semua penari berada di tengah panggung dengan posisi diagonal, untuk penari laki lakimenghadap ke sudut belakang kiri panggung sedangkan penari perempuan menghadap sudut depan kanan panggung ini dilakukan sebanyak 5x3 hitungan.





Gambar 8 : Gerak Palang Pintu Pada Tari Pengantin

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

##### 5. Gerak Persandingan

Berdasarkan observasi penulis 4 januari 2021 gerak persandingan adalah bagian gerak yang menuju titik akhir penari laki laki dan penari perempuan ( tokoh ) akan melakukan persandingan.

Dalam prosesi adat pernikahan melayu ini sudah tentulah di lakukan terkhususnya masyarakat melayu kabupaten pelalawan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 4 januari 2021 terhadap

Faizal Andri mengatakan :

“ Bagian akhir dari sebuah prosesi ketika pengantin laki laki dan perempuan bertemu akan di dudukan bersanding berdua di atas pelaminan yang sudah di sediakan. ketika pengantin duduk bersanding di atas pelaminan yang telah di hiasi janur, tabir, dan payung yang memiliki nilai estetika yang indah sehingga menambah bentuk kebahagiaan yang diungkapkan dari keluarga maupun kedua mempelai pengantin.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 10 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Di dalam gerakan persandingan ini merupakan bagian akhir dari karya tari Pengantin yang di lakukan oleh penari sesuai dengan situasi dan suasana prosesi adat pernikahan yang dimana sebagian penari akan membentuk persandingan yang di hiasi dengan warna warna dan manggar sebagai penghias dalam sebuah persandingan “

Berikut adalah Deskripsi Gerak Persandingan :

- Penari Perempuan
  - a) Pada hitungan 1x8 pertama lima penari perempuan melakukan transisi ketengah belakang panggung.
  - b) 1x8 kedua empat penari perempuan sudah standby di belakang tengah panggung sambil memegang property payung.
  - c) 1x8 berikutnya empat penari perempuan standby membentuk background persandingan dengan hiasan property manggar dan kain.
- Penari Laki Laki

- a) 1x8 pertama penari laki laki menuju ke tengah belakang panggung, dua penari laki laki memeberikan property manggar kepada dua penari perempuan yang sudah standby di belakang kemudian tiga penari laki laki lainnya meletakkan property payung di tengah belakang panggung.
- b) 1x8 berikutnya empat penari laki laki standby di belakang tengah panggung, dua penari laki laki membentuk kursi atau tempat duduk pengantin, dua pengantin laki laki lainnya standby di samping kiri dan kanan belakang panggung dan satu penari laki laki ( tokoh ) transisi menuju ke penari perempuan ( tokoh ).
- c) 1x8 terakhir empat penari laki laki dan empat penari perempuan sudah standby di tengah belakang panggung membentuk background persandingan dan sepasang penari perempuan dan laki laki atau tokoh pengantin akan melakukan duduk bersanding di atas kursi yang sudah dibentuk dari dua tubuh penari laki laki.





Gambar 9 : Gerak Persandingan Pada Tari Pengantin

( Dokumentasi Penulis, 2021 )



Berdasarkan uraian gerak di atas bahwa gerak pada Tari Pengantin merupakan gerak tradisi yang sudah menjadi gerak kreasi, karena adat istiadat masyarakat melayu khususnya Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada saat acara pernikahan ada beberapa babak atau bagian yang harus dilakukan seperti, persiapan, arak-arakan, sambut pengantin, palang pintu ( dipalang dengan kain panjang ), dan persandingan.

Setiap gerak pada Tari Pengantin memiliki makna yang menggambarkan maksud dari bagian tersebut. Untuk lebih jelas penulis memaparkan golongan gerak pada Tari pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut :

Menurut Soedarsono (1986:104-105) gerak ada dua jenis yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang di garap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu.

#### 1. Gerak persiapan pengantin

Gerak persiapan pengantin merupakan gerak awal penari yang menggambarkan berkumpulnya warga di tempat acara dan persiapan pengantin. Gerak ini tergolong kepada gerak maknawi, karena gerak ini mengungkapkan bagaimana berkumpulnya warga dan persiapan pengantin. Pengembangan gerak disini lebih luas karena langsung mengungkapkan kebahagiaan sehingga bentuk gerak yang digunakan bentuk yang luas dan

lebar. Ekspresi dan bentuk tubuh sangat mendukung bahwa adanya sebuah acara yang sangat bahagia.

## 2. Gerak arak-arakan

Gerak arak – arakan adalah gerak yang menggambarkan arak arakan yang dilakukan pengantin laki-laki menuju kerumah pengantin perempuan. Gerak arak-arakan termasuk kedalam golongan gerak maknawi yang mempunyai makna yang jelas seperti mengarak-arak pengantin laki laki menuju kerumah pengantin perempuan ini terlihat jelas di dalam gerak yang ada di dalam Tari Pengantin.

## 3. Gerak sambut pengantin

Gerak sambut pengantin merupakan gerak yang menggambarkan suasana penyambutan pengantin laki-laki yang di sambut dengan silat. Gerak ini termasuk ke dalam golongan gerak maknawi yang mempunyai makna yang jelas seperti di sambut dengan silat. Silat mengungkapkan bahwa melewati sebuah pertemuan harus melalui kesepakatan dari dua belah pihak pengantin yang diungkapkan dalam bentuk gerak silat dua orang yang saling menunjukan kebolehananya. Gerak silat memberikan sebuah pesan dan terlihat jelas maknanya.

## 4. Gerak palang pintu

Gerak palang pintu merupakan berpantun di balik kain. Gerak ini tergolong ke dalam gerak maknawi, gerak dan sikap yang di ungkapkan dalam tari ini sangat jelas bahwa prosesi ini sedang berlangsung yang

mana pengantin laki laki dan pengantin perempuan dikasih batas dengan kain panjang.

#### 5. Gerak persandingan

Gerak persandingan adalah sebuah prosesi ketika pengantin laki laki dan pengantin perempuan bertemu dan akan di dudukan bersanding berdua di atas pelaminan. Gerak ini tergolong ke dalam gerak maknawi, karena makna yang terlihat jelas ketika penari membentuk gerak menjadi sebuah tempat persandingan yang akan di duduki oleh penari laki laki dan perempuan yang juga di hiasi dengan manggar sebagai penghias dalam sebuah persandingan.

Jadi, gerak gerak yang ada di dalam tari pengantin tergolong ke dalam gerak maknawi karena gerak tari pengantin terlihat jelas dan mempunyai makna di setiap gerakannya yang di perlihatkan jelas pada gerak pengantin mulai dari gerak persiapan hingga gerak persandingan.

##### 4.2.1.2 Ruang Pada Tari Pengantin

Ruang sebagai elemen koreografi, memiliki hubungan dengan “bentuk gerak” (*design of movement*), yaitu dipahami sebagai struktur ritmis dari pola atau wujud gerakan yang terjadi dalam “ruang” itu. Wujud atau bentuk gerakan yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga ruang menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi; dan penonton dibuat sadar tentang arti “keruangan” karena bentuk gerak yang terjadi. ( Sumandiyo, 2012:15 )

Berdasarkan hasil observasi 5 Januari 2021 yang telah penulis lakukan bahwa setiap gerak yang ada pada bagian Tari Pengantin seperti Gerak

Persiapan Pengantin, Gerak Arak Arakan, Gerak Sambut Pengantin, Gerak Palang Pintu, dan Gerak Persandingan memiliki ruang, level, pola lantai, dimensi, dan arah yang bervariasi karena Tari Pengantin ini sudah dikembangkan atau di kreasikan berdasarkan konsep atau tema yang diangkat.

Untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan sebagai berikut:

1) Ruang

Ruang Gerak Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Ruang Gerak dalam prosesi Persiapan

Berdasarkan Observasi Penulis 5 Januari 2021, ruang pada gerak persiapan menggambarkan tentang berkumpulnya warga serta suasana bersiap nya pengantin untuk menjalani prosesi adat pernikahan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Dari bentuk gerak yang di buat oleh koreografer dalam karya ini, penari membutuhkan ruang yang besar dan kecil. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Ruang penari pada gerak persiapan adalah ruang yang menggambarkan berkumpulnya warga serta persiapan pengantin sehingga di bagian ruang ini penari muncul atau berada di atas panggung sesuai jumlah penari yang di butuhkan (5 penari laki laki), (5 penari perempuan). “

Berikut deskripsi ruang gerak persiapan :



Ruang gerak persiapan yang dibutuhkan pada tari pengantin adalah ruang yang luas dan ruang yang kecil karena di bagian persiapan ada dua babak yang di main kan oleh penari yaitu :

- Bagian berkumpulnya warga, ini ruang yang dibutuhkan adalah ruang yang luas.
- Kemudian bagian bersiapnya pengantin, ruang yang dibutuhkan adalah ruang kecil karena bagian ini adalah bagian suasana dengan tempo lambat.

## 2. Ruang Gerak dalam prosesi Arak Arakan

Berdasarkan Observasi 5 Januari 2021, ruang pada gerak arak arakan menggambarkan tentang arak arakan untuk pengantin laki laki menuju kerumah pengantin perempuan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Dari bentuk gerak yang di buat oleh koreografer dalam karya ini, ruang gerak dalam prosesi arak arakan penari membutuhkan ruang yang luas. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Ruang penari pada gerak arak arakan adalah ruang dimana semua penari melakukan perjalanan menuju ketempat rumah pengantin perempuan, ini merupakan sebuah aktivitas yang sering di lakukan ketika menjalankan prosesi arak arakan “

Berikut deskripsi ruang gerak arak arakan :

Ruang gerak arak arakan yang dibutuhkan pada Tari Pengantin adalah ruang yang luas karena di bagian arak arakan para penari melakukan gerak gerakan yang bervolume sedang, akan tetapi memerlukan ruang yang luas.

### 3. Ruang Gerak dalam prosesi Sambut Pengantin ( silat )

Berdasarkan Observasi Penulis 5 Januari 2021, ruang pada gerak sambut pengantin menggambarkan tentang suasana penyambutan pengantin laki laki yang di sambut dengan silat, ini merupakan sebuah kebiasaan atau pun tradisi masyarakat melayu khususnya kabupaten pelalawan dimana di saat pengantin laki laki tiba di rumah pengantin perempuan akan di sambut dengan berbagai macam prosesi yang salah satunya adalah silat.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Dari bentuk gerak yang di buat oleh koreografer dalam karya ini, ruang gerak dalam prosesi sambut pengantin penari membutuhkan ruang yang kecil dan luas. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Di dalam ruang gerak sambut pengantin, terdapat pengembangan ruang posisi penari sesuai dengan konsep atau tema karya yang berhubungan dengan tradisi silat dalam prosesi adat melayu khususnya masyarakat kabupaten pelalawan.”

Berikut deskripsi ruang gerak sambut pengantin :

Ruang gerak sambut pengantin yang di butuhkan pada Tari Pengantin adalah Ruang yang luas dan Ruang yang kecil karena

pada bagian sambut pengantin ada dua babak yang dimainkan oleh penari yaitu :

- Bagian penari melakukan gerak silat dengan tenaga yang kuat dan memerlukan ruang yang luas.
- Kemudian pada bagian penari laki laki dan perempuan melakukan gerak kecil dengan menggunakan ruang yang kecil.

#### 4. Ruang gerak dalam prosesi adat palang pintu

Berdasarkan Observasi Penulis 5 Januari 2021, ruang pada gerak palang pintu menggambarkan tentang keceriaan atau bahagianya semua penari di karenakan dua pengantin akan di persandingkan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakn :

“ Dari bentuk gerak yang di buat oleh koreografer dalam karya ini, penari membutuhkan ruang yang kecil.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Di dalam gerak palang pintu ruang penari menggambarkan suasana kebahagiaan, dimana hal ini menyesuaikan kondisi atau keadaan di saat berlangsung nya prosesi adat pernikahan ketika kedua pengantin sudah hendak di pertemuan.”

Berikut deskripsi ruang gerak dalam prosesi palang pintu:

Ruang gerak dalam prosesi palang pintu yang dibutuhkan pada Tari Pengantin adalah ruang yang luas dan ruang yang kecil, sebab ada bagian gerak penari yang melakukan gerak di tempat dan juga ada gerak penari yang melakukan perpindahan posisi.

#### 5. Ruang gerak dalam prosesi persandingan

Berdasarkan Observasi Penulis 5 Januari 2021, ruang pada gerak persandingan menggambarkan bahwa pengantin laki laki dan pengantin perempuan akan melakukan persandingan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“Dari bentuk gerak yang di buat oleh koreografer dalam karya ini, penari membutuhkan ruang yang luas dan kecil. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap Hari Pandi mengatakan :

“ Ruang pada gerak persandingan menggambarkan keadaan kesibukan di saat pengantin hendak duduk bersanding yang dalam hal ini di gambar kan dengan keadaan mempersiapkan persandingan, sehingga di saat pengantin bersanding kondisi tempat tampak seakan akan mewah.”

Berikut deskripsi ruang gerak persandingan :

Ruang gerak persandingan yang dibutuhkan pada tari Pengantin adalah memakai ruang yang luas karena di bagian gerak ini penari hanya melakukan gerak transisi atau berpindah sebanyak 3x8 hitungan hingga ketitik akhir tokoh atau pengantin duduk bersanding.



Ruang tari dibedakan menjadi dua yaitu ruang gerak dan ruang pentas, ruang pentas adalah tempat yang di gunakan penari dalam menyajikan tariannya. Sedangkan ruang gerak adalah ruang yang di lakukan saat penari melakukan gerakan. ( Sumandiyo Hadi, 2003:90 )

Dari uraian ruang di atas dapat disimpulkan bahwa ruang yang di gunakan dalam Tari Pengantin adalah memakai ruang yang luas, dan setiap gerak memakai ruang yang luas, sedang, dan sempit. Seperti pada gerak persiapan pengantin memakai ruang yang luas karena pada saat berkumpulnya warga ruang yang di butuhkan adalah luas. dan pada saat persiapan pengantin memakai ruang yang kecil karena bagian suasana pada tempo lambat.

Selanjutnya ruang pada gerak arak arakan memakai ruang yang luas karena pada gerak arak arakan penari melakukan gerak bervolume sedang akan tetapi memerlukan ruang yang luas. Gerak sambut pengantin membutuhkan ruang yang luas karena penari melakukan gerakan silat dengan tenaga yang kuat, dan ruang yang kecil karena penari laki laki dan perempuan melakukan gerak kecil dengan menggunakan ruang yang kecil. Selanjutnya gerak palang pintu memakai ruang yang luas dan kecil karena ada bagian penari yang melakukan gerak di tempat dan ada gerak penari yang melakukan perpindahan posisi.

Terakhir gerak persandingan membutuhkan ruang yang luas karena di bagian gerak ini penari hanya melakukan gerak transisi atau berpindah sebanyak 3x8 hitungan hingga tokoh duduk bersanding. Semua penari bergerak memakai seluruh ruang agar penonton di buat sadar tentang arti keruangan karena bentuk gerak yang terjadi.

## 2) Level

Dalam membicarakan wujud keruangan khususnya pengertian ruang positif (*positif space*). Wujud ruang positif atau keruangan yang ditempati secara nyata oleh penari, baik sedang bergerak ditempat (*stationary*) atau berpindah tempat (*locomoto movement* atau *lomotion*) maupun berhenti ditempat tanpa gerak sama sekali (*pause*) wujud keruangan dapat dibedakan menjadi level sedang, level rendah, dan level tinggi. ( Sumandiyo, 2012:15 )

Hasil observasi penulis 5 Januari 2021 pada gerak persiapan pengantin, gerak arak arakan, gerak sambut pengantin, gerak palang pintu, dan gerak persandingan memiliki level yang berbeda dan bervariasi. Ini menyesuaikan dengan konsep atau tema karya yang menceritakan tentang prosesi adat pernikahan.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Dalam karya tari pengantin ini, saya sebagai koreografer menggunakan level yang bervariasi baik dari rendah, sedang, dan tinggi. Contohnya saja dalam prosesi adat pertama dalam tari menggunakan level rendah dan sedang ( ada yang duduk dan ada yang berdiri ). Dalam prosesi adat kedua juga menggunakan level rendah dan sedang, lalu yang ketiga menggunakan level rendah, sedang, dan tinggi. Ke empat dan kelima menggunakan level rendah dan sedang. “

Berikut deskripsi level pada tari Pengantin :

### 1. Level gerak persiapan pengantin

- Bagian berkumpulnya warga level yang di gunakan tinggi, dan rendah. Karena di bagian ini ada bagian

penari laki laki yang melakukan gerak dengan level tinggi sebanyak 1x8 dan melakukan gerak dengan level rendah sebanyak 1x8. Sedangkan penari perempuan melakukan dengan gerak level tinggi.

- Bagian persiapan pengantin gerak yang digunakan menggunakan level tinggi, ini dilakukan oleh sepasang penari atau tokoh. Sedangkan penari lainnya atau empat penari laki laki dan empat penari perempuan melakukan gerak dengan level rendah yaitu dalam kondisi diam dan duduk.

## 2. Level gerak arak arakan

Pada bagian gerak arak arakan penari melakukan pergerakan dengan posisi berpindah yang dalam bagian ini level yang di gunakan adalah level tinggi sebanyak 7x8 hitungan.

## 3. Level gerak sambut pengantin

Pada gerak sambut pengantin level gerak yang di gunakan adalah level tinggi dan level rendah. Karna di bagian ini dua penari laki laki melakukan gerak silat dengan bagian duduk dan berdiri sehingga level yang di gunakan adalah tinggi dan rendah. Sedangkan empat penari perempuan dan empat penari laki laki menggunakan level tinggi. Pada

gerak sambut pengantin ini di lakukan sebanyak 8x8 hitungan.

#### 4. Level gerak Palang Pintu

Gerak palang pintu level yang di gunakan adalah level tinggi dan rendah. Untuk level tinggi dimana penari melakukan gerak secara berpasangan sebanyak 3x3 hitungan. Dan melakukan gerak transisi sebanyak 2x3 hitungan yang di lakukan sebanyak 3x bagian transisi. Sedangkan level rendah penari melakukan gerak di saat diposisi penari laki laki dan perempuan di bagian masing masing selama 2x bagian posisi, yang masing masingnya di lakukan sebanyak 4x3 hitungan dan 5x3 hitungan.

#### 5. Level gerak persandingan

Gerak persandingan merupakan gerak akhir atau pun ending karya tari pengantin. Penari melakukan gerak dengan level tinggi, dimana pada bagian ini hanya melakukan gerak transisi sebanyak 3x8 hitungan.

Jadi, level yang digunakan pada Tari Pengantin menggunakan level yang bervariasi baik rendah, sedang, dan tinggi. Karena Tari Pengantin merupakan adat prosesi pernikahan masyarakat melayu khususnya Kabupaten Pelawalan Provinsi Riau maka di buat level sesuai dengan adat prosesi pernikahan pada umumnya.



### 3) Pola Lantai

Pola lantai ini tidak hanya dilihat atau “ditangkap” secara sekilas, tetapi disadari terus-menerus tingkat mobilitasnya selama penari itu bergerak berpindah tempat (*locomotor movement* atau *locomotion*), atau bergerak ditempat (*stationory*), maupun dalam posisi diam berhenti sejenak di tempat (*pause*).

Berdasarkan observasi penulis 5 Januari 2021 ada pun pola lantai atau design lantai yang digunakan pada tari pengantin di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan menggunakan desain lantai berbentuk garis, segitiga, segiempat, dan jajargenjang, dengan garis garis yang di lalui penari berbentuk garis diagonal, vertical, horizontal, dan lingkaran.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 5 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“Desain lantai atau pola lantai adalah garis yang di lalui oleh penari atau juga posisi penari dalam bergerak. garis yang di lalui para penari memiliki arti dan makna yang berbeda. Setiap penepatan pola lantai yang di lalui oleh penari memiliki arah yang berbeda, seperti :

- Horizontal adalah seluruh penari mengarah kedepan yang menandakan sebuah ekspresi kebahagiaan dan melangkah bersama sama.
- Diagonal adalah menandakan para penari saling berdampingan dan mengambil arah yang berlawanan untuk mengambil garis akan mengumpul.
- Lingkaran adalah para penari saling berhadapan berputar untuk mengambil posisi lurus kea rah horizontal.
- Zig zag adalah saling berselisihan atau membahu antara penari laki laki dan perempuan atau gerak maju mundur. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Januari 2021 terhadap Hari Pandi mengatakan :

“ Desain lantai atau pola lantai adalah garis yang di lalui oleh penari atau juga posisi penari dalam bergerak, design lantai dalam tari pengantin sedikit rumitada yang berbentuk lurus, diagonal, vertical, atau horizontal, ada yang berbentuk lingkaran, dan berbagai macam pecahan pecahan posisi seperti pecahan satu,dua, bahkan sampai tiga penari. “

Keterangan simbol design tari pengantin :

Pentas : 

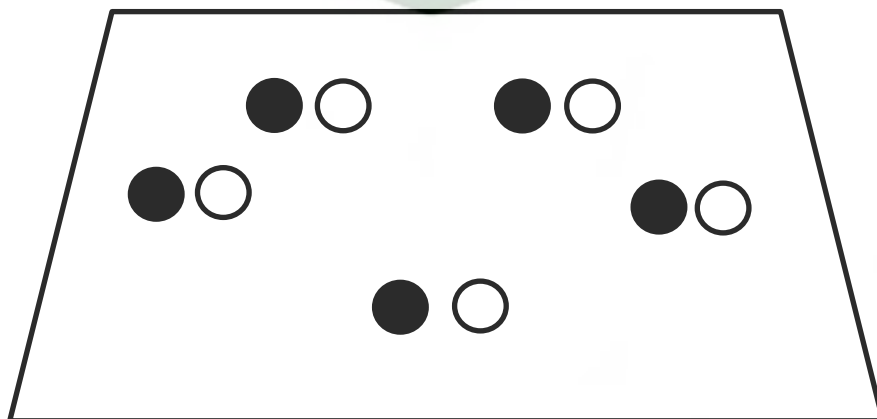
Penari Perempuan : 

Penari Laki Laki : 

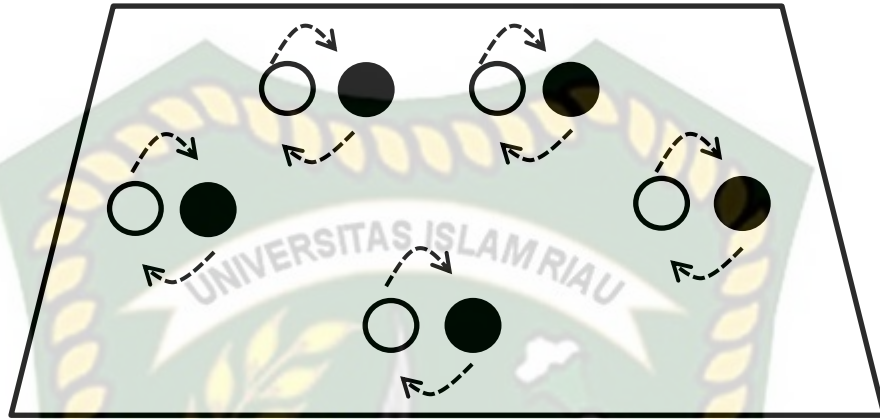
Garis yang di lalui Penari : 

Berikut ini adalah pola lantai atau desain lantai Tari Pengantin yaitu sebagai berikut :

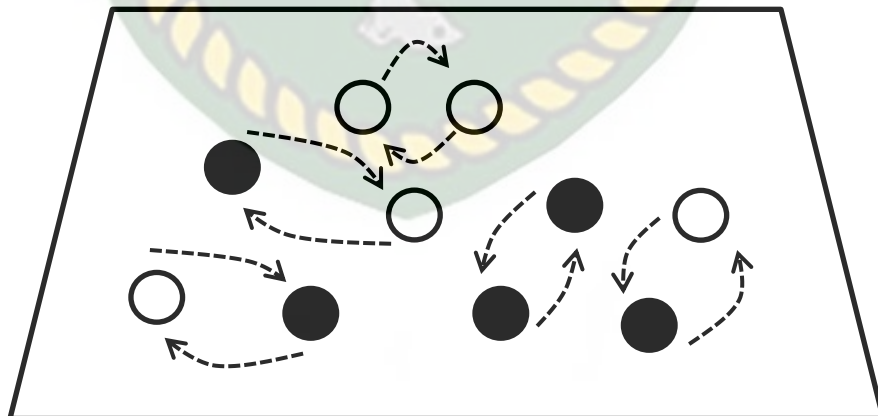
1. Pola lantai pada gerak persiapan



Pada awal tarian penari sudah berada di posisi masing masing yaitu membentuk posisi berpasangan berada di setiap bagian panggung.

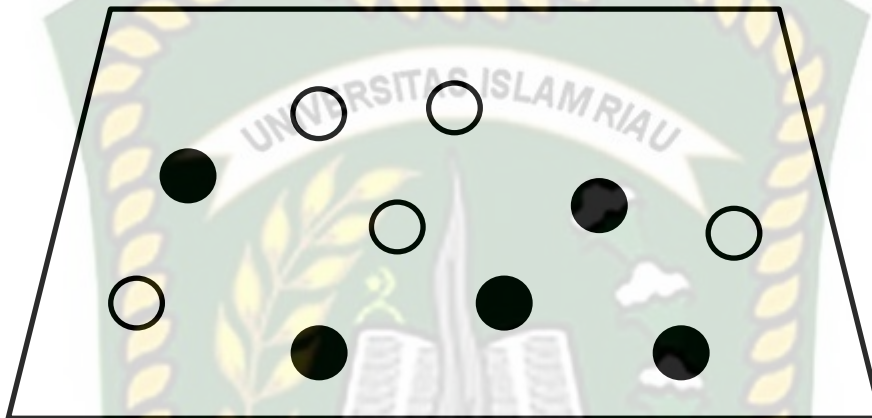


Pada pola lantai kedua masing masing pasangan penari bergerak berpindah posisi, penari laki laki berpindah pada posisi penari perempuan sebaliknya penari perempuan berpindah keposisi penari laki laki yang di lakukan sebanyak 1x8 hitungan.



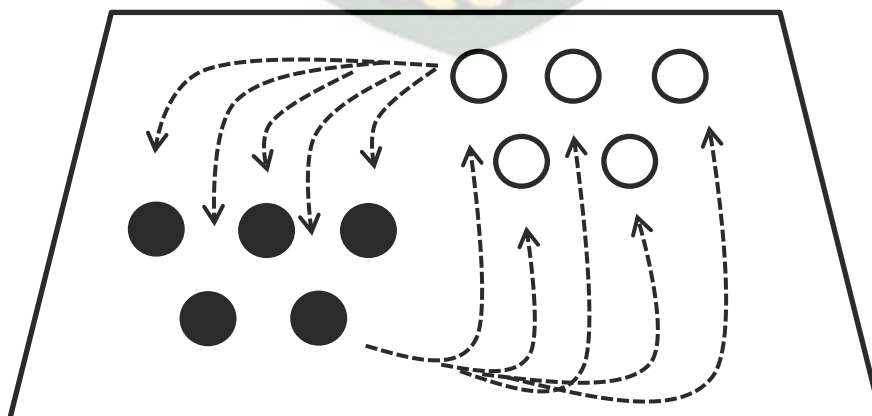
Pada pola lantai ketiga, empat penari laki laki berpindah ke posisi tengah panggung, sedangkan satu penari laki laki berpindah ke sudut

tengah kanan panggung. Kemudian tiga penari perempuan berpindah posisi ke sudut belakang tengah panggung dan dua penari perempuan berpindah ke samping kiri dan kanan panggung. Ini dilakukan sebanyak 1x8 hitungan.



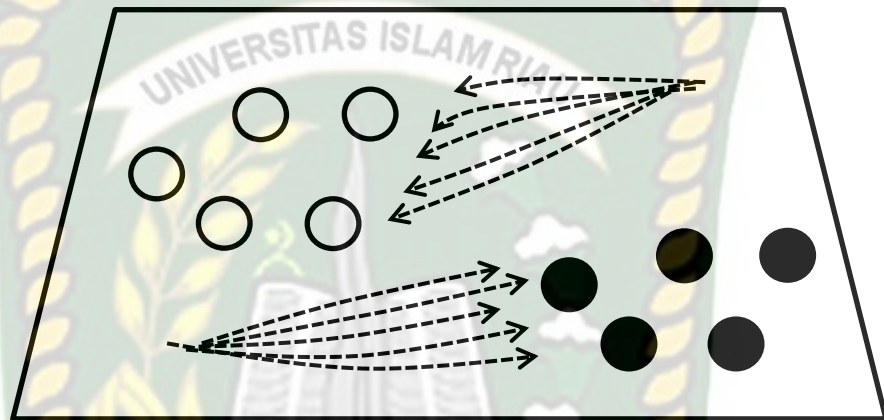
Pola lantai ke empat semua penari berada di posisi masing masing yang merupakan bagian suasana gerak persiapan. Sepasang penari atau tokoh hanya bergerak dengan hitungan atau tempo lambat sebanyak 2x8 hitungan.

## 2. Pola lantai pada gerak arak arakan

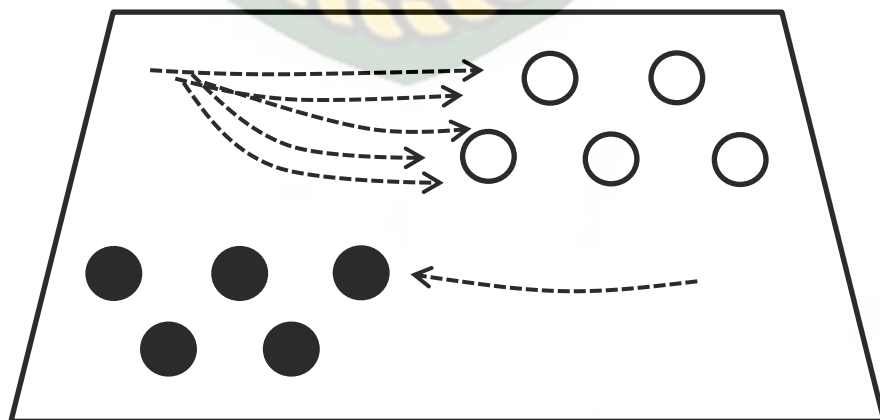




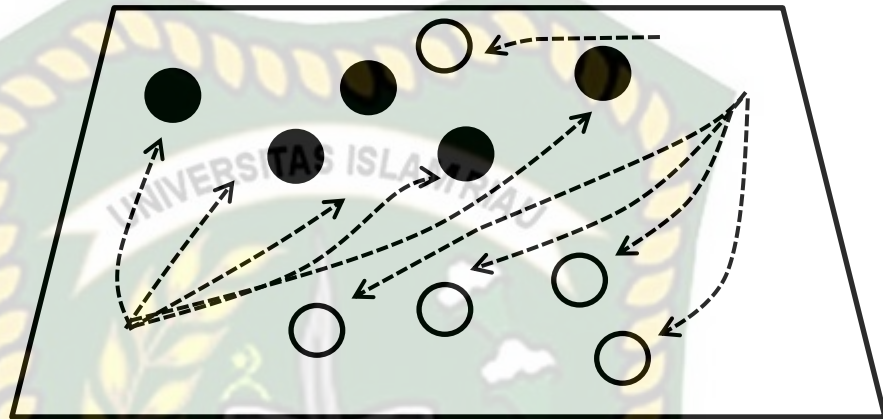
Pola lantai ke lima merupakan pola gerak arak arakan dimana penari laki laki dan perempuan berpindah posisi, untuk penari laki laki berpindah ke sudut depan kanan panggung, sedangkan penari perempuan berpindah ke sudut belakang kiri panggung. Yang di lakukan sebanyak 1x8 hitungan.



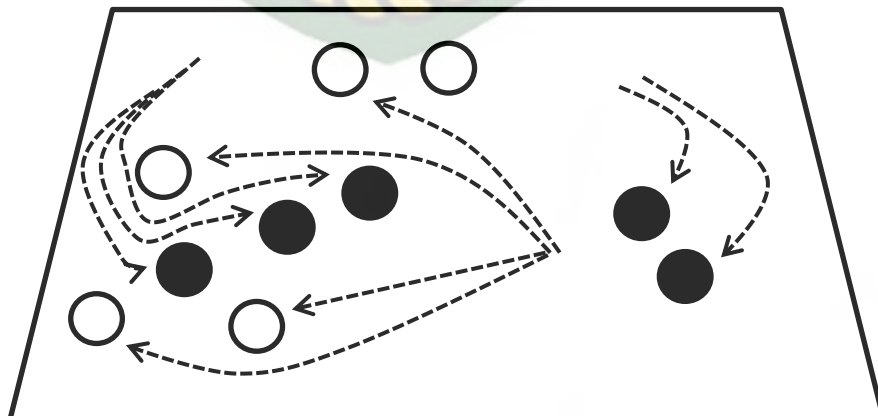
Pola lantai ke enam merupakan pola perjalanan arak arakan dimana penari laki laki bergerak ke samping depan kiri panggung sedangkan penari perempuan bergerak ke samping belakang kanan panggung, ini di lakukan sebanyak 2x8 hitungan.



Pola lantai ke tujuh merupakan sambungan dari arak arakan pola ke enam. Dimana penari laki laki dan perempuan kembali ke posisi asal setiap masing masing penariyang di lakukan 2x8 hitungan.

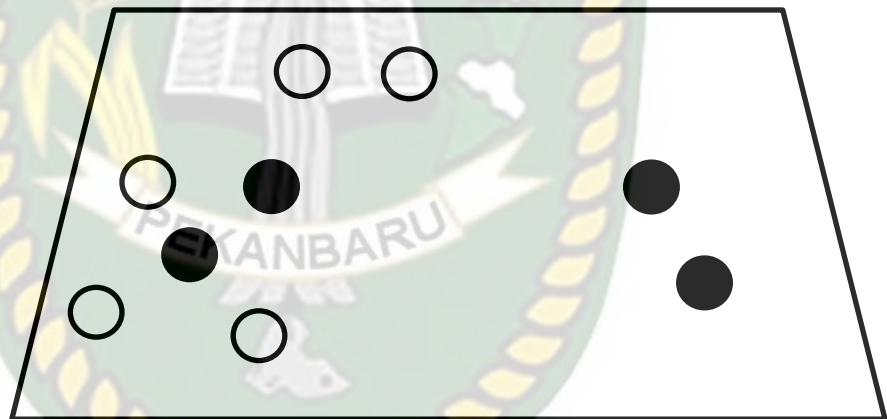


Pola lantai ke delapan lima penari laki laki bergerak menuju ke belakang panggung, kemudian empat penari perempuan bergerak menuju ke tengah panggung sedangkan satu penari perempuan bergeser ke belakang tengah panggung. Untuk penari laki laki bergerak sebanyak 1x8 sedangkan untuk penari perempuan bergerak sebanyak 2x8 dengan melakukan gerak lenggang.



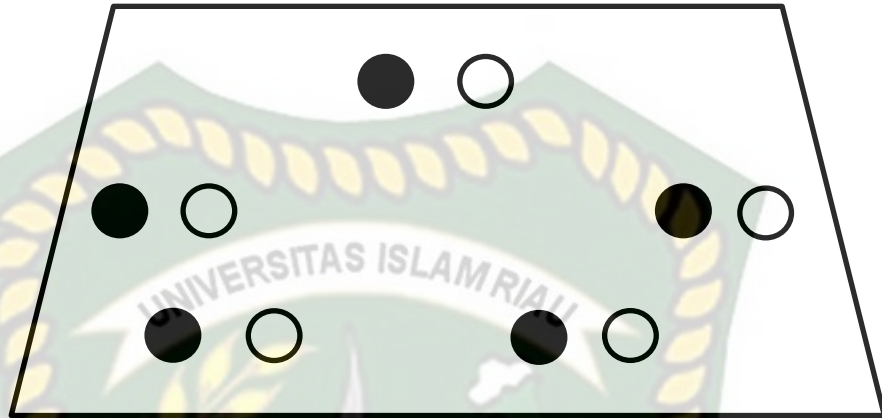
Pola lantai kesembilan tiga penari laki laki bergerak ke samping kanan panggung membentuk satu barisan pola diagonal, dua penari laki laki bergerak ke samping kiri panggung membentuk posisi berhadapan, ini di lakukan sebanyak 1x8 hitungan. Kemudian tiga penari perempuan bergerak menuju ke posisi laki laki yang berada di samping kanan panggung, satu penari perempuan bergerak ke belakang panggung menuju ke posisi satu penari perempuan ( tokoh ), ini di lakukan sebanyak 2x8 hitungan.

3. Pola lantai pada gerak sambut pengantin

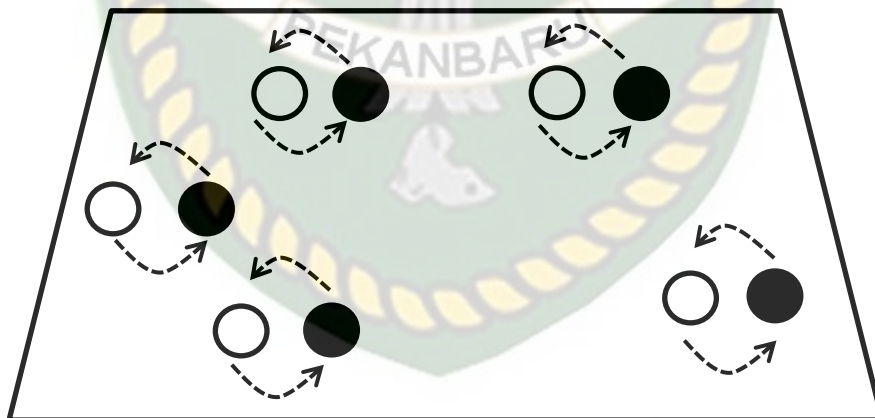


Pola lantai ke sepuluh merupakan pola gerak sambut pengantin dimana pada pola lantai pertama ini semua penari standby atau berada di posisi masing masing yang di lakukan sebanyak 2x8 hitungan. Pola lantai ini merupakan bagian gerak silat sebagai tanda penyambutan pengantin.

4. Pola lantai pada gerak palang pintu

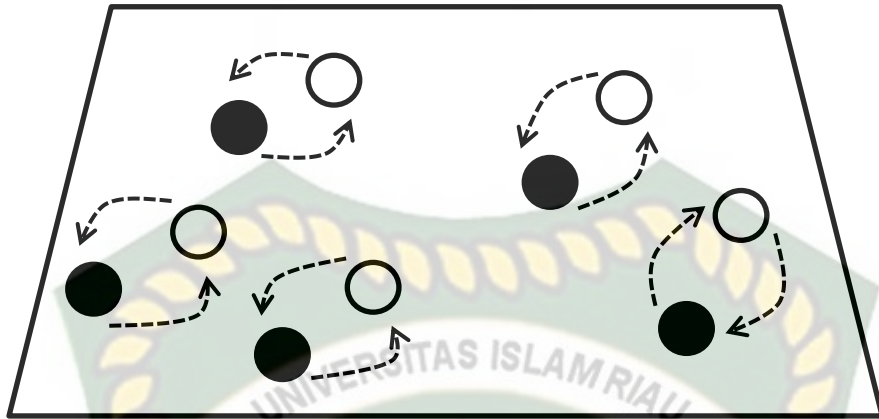


Pola lantai kesebalas merupakan bagian palang pintu penari standby secara berpasangan di setiap titik sudut panggung yang dilakukan sebanyak 1x8 hitungan.

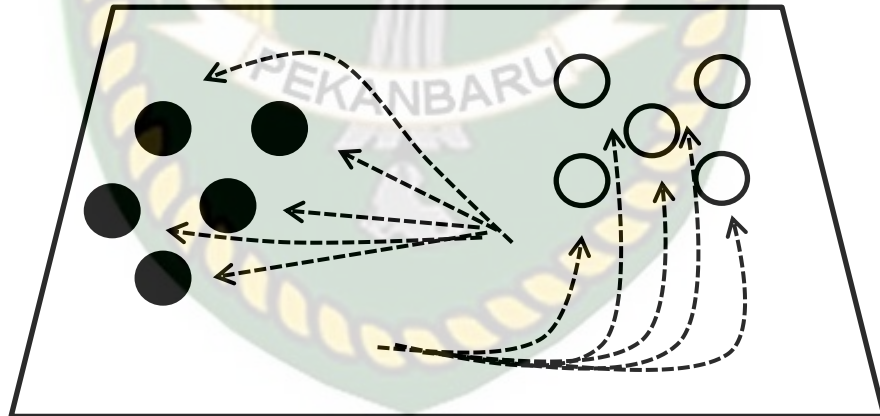


Pola lantai kedua belas merupakan pergerakan penari dalam gerak palang pintu, dimana penari bergerak bersama pasangan masing masing dengan hitungan  $\frac{3}{4}$  sebagai pertanda hamper selesainya prosesi pengantin.

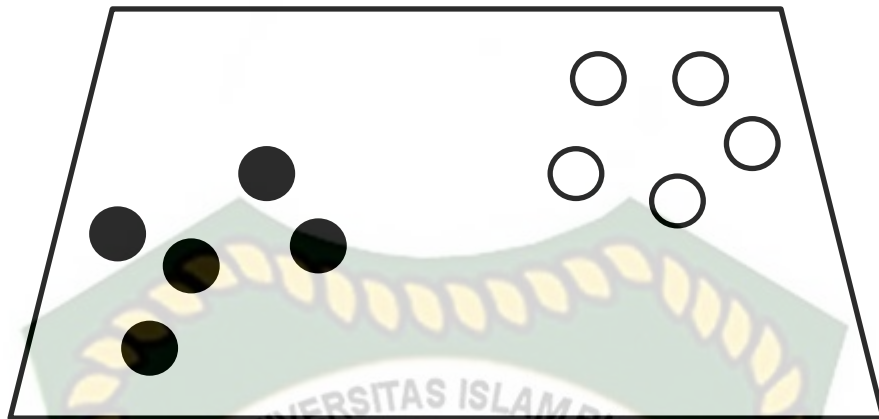




Pola lantai ketiga belas ini hampir sama dengan pola ke dua belas dimana penari masih melakukan gerak berpasangan dengan hitungan  $\frac{3}{4}$  dengan berpindah tempat dengan pasangannya.

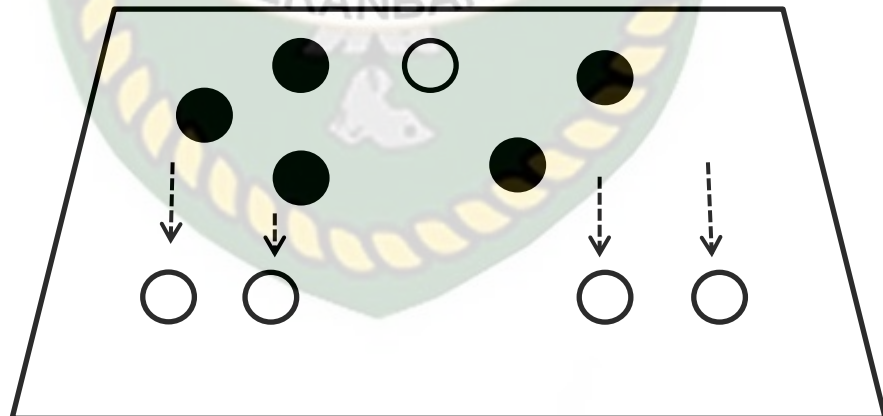


Pola lantai ke empat belas penari laki laki dan perempuan bergerak terpisah menuju sudut kiri dan sudut kanan panggung masih dengan hitungan  $\frac{3}{4}$ .



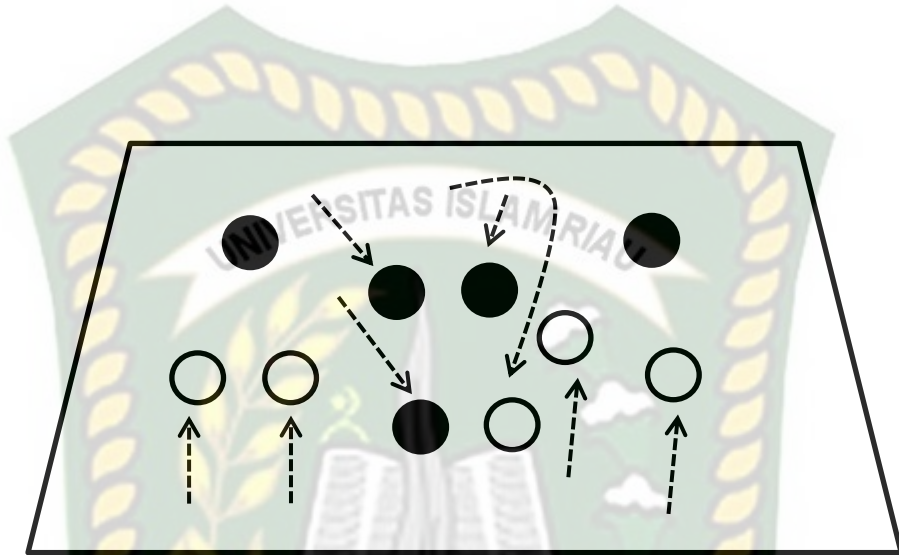
Pola lantai kelima belas penari laki laki dan perempuan bergerak pada posisi masing masing yaitu di sudut kiri dan di sudut kanan panggung, masih dengan 3/4 .

5. Pola lantai gerak persandingan



Pola lantai ke enambelas adalah pola lantai akhir dari tari pengantin yaitu pola gerak persandingan, dimana lima penari laki laki standby di belakang panggung. Kemudian empat penari perempuan bergerak ke

depan panggung yang di lakukan sebanyak 1x8 hitungan dengan tempo cepat, sedsnngkan satu penari perempuan standby di belakang tengah panggung.



Pola lantai ke tujuh belas akan ending dari persandingan pengantin dimana dua penari laki laki bergerak ke belakang tengah panggung, dua penari laki laki standby di belakang kiri dan kanan panggung dan satu penari laki laki atau tokoh bergerak menuju ketengah panggung ini di lakukan sebanyak 1x8 hitungan. Kemudian empat penari perempuan bergerak ke belakang panggung sebanyak 1x8 dan satu penari perempuan atau tokoh bergerak ke tengah panggung sebanyak 1x8 hitungan.

Pada uraian pola lantai di atas Tari Pengantin memakai pola lantai dengan garis lurus seperti horizontal, vertical, garis zigzag dan lingkaran. Menurut Murgiyanto ( 1983:142) pola lantai dalam tari ada dua jenis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai dengan garis lurus di atas

panggung memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah.

Tari Pengantin ini pada prinsipnya memakai pola lantai horizontal, diagonal, zigzag, dan lingkaram. Pola Tari Pengantin memberikan kesan sederhana tetapi kuat karena pada Tari Pengantin menggambarkan bagaimana prosesi adat pernikahan masyarakat Melayu khususnya Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau seperti sebuah ekspresi kebahagiaan. Dan menggambarkan dan memberikan kesan lembut tetapi lemah yang menggambarkan pada suasana yang di lakukan pada saat palang pintu ( dipalang dengan kain panjang ) yang di lakukan oleh pengantin laki laki dan perempuan untuk saling berbalas pantun di balik kain.

#### 4) Arah (direction)

Arah adalah aspek keruangan yang mempengaruhi efek estetis dalam koreografi. Arah dipahami sebagai lintasan gerak ketika penari bergerak melewati ruangan selama tarian berlangsung atau bergerak berpindah tempat (locomoto movement atau locomotion) sehingga dapat dilihat atau ditangkap pola-pola seperti arah lurus maupun melengkung.

Hasil observasi penulis pada tanggal 6 januari 2021 ada pun arah yang di lakukan penari pada setiap bagian gerak selalu berbeda beda. Penata tari terinspirasi dari kondisi dan suasana yang di lakukan di saat prosesi pernikahan di lakukan di dalam kehidupan sehari hari pada masyarakat melayu khususnya kabupaten pelalawan.



Hasil wawancara penulis pada tanggal 6 januari 2021 terhadap

Faizal Andri mengatakan :

“ Dalam karya tari pengantin ini menggunakan arah hadap sesuai kebutuhan dan keinginan yang di sampaikan. Seperti arah hadap berhadapan, arah hadap membelakangi, arah hadap berselisihan, arah hadap sama sama arah kedepan, arah hadap samasama arah ke belakang, dan arah hadap pandangan ada yang keatas dan ada yang kebawah. Semua arah hadap di gunakan oleh koreografer untuk memberi maksud koreografi dalam tari pengantin. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 12 januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Arah setiap gerak bagian pada tari pengantin merupakan pengembangan inspirasi dengan konsep tema tari pengantin, sehingga penari melakukan arah bermacam macam tidak hanya kedepan atau pun kesamping. “

Jadi, arah pada tari pengantin ini menggunakan arah hadap sesuai kebutuhan dan keinginan yang di sampaikan. Seperti arah hadap berhadapan, arah hadap membelakangi, arah hadap berselisihan, arah hadap sama sama arah kedepan, arah hadap samasama arah ke belakang, dan arah hadap pandangan ada yang keatas dan ada yang kebawah. Arah itu semua menunjukan suatu pergerakan penari seperti pada gerak persiapan semua penari menggunakan arah hadap kedepan, pada bagian gerak arak arakan arah hadap yang di gunakan pada tari pengantin adalah arah hadap berselisih, selanjutnya pada gerak sambut pengantin menggunakan arah hadap kedepan dengan posisi penari diagonal, pada gerak palang pintu penari melakukan arah hadap berhadapan karena dua pengantin akan di persandingkan, dan pada bagian terakhir gerak persandingan menggunakan arah hadap kedepan yang

menggambarkan penari laki laki dan perempuan akan duduk bersanding di pelaminan yang terdapat di dalam Tari Pengantin. Jadi, tari pengantin ini menggunakan arah hadap sesuai kebutuhan dan keinginan yang di sampaikan.

#### 5) Dimensi

Dimensi adalah salah satu wujud “keruangan” dari elemen estetis koreografi, dipahami ketika seseorang penari bergerak untuk menjangkau ketinggiannya, kelebarannya, dan kedalamannya sehingga menjadi wujud keruangan tidak dimensional. Dalam pemahaman wujud dimensi ini seorang penari harus menganggap bahwa keruangan yang dipakai untuk bergerak atau menari bukan hanya bidang-bidang yang terjangkau oleh kemampuan gerakan, tetapi dapat merasakan dimensi keruangan dengan elemen-elemen yang mungkin tidak dapat terjangkau oleh kemampuan gerakan manusia, tetapi dapat dirasakan kehadirannya.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 6 januari 2021 untuk tari pengantin dimensi yang di buat tidak begitu banyak dalam arti hanya satu bagian gerak, dan ini di buat hanya sebagai hiasan atau pemanis dalam tari pengantin dengan tujuan agar dalam karya ini penari lebih tampak kuat dan gagah. Bagian ini di lakukan oleh penari laki laki.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 6 januari 2021 terhadap

Faizal Andri mengatakan :

“ Pada tari pengantin ini dimensi pada gerak dilakukan hanya beberapa kali untuk melihat bagaimana dimensi kelebaran dan keluasan gerak pada penari. “

Hasil wawancara penulis pada tanggal 12 Januari 2021 terhadap

Hari Pandi mengatakan :

“ Dimensi gerak yang dilakukan pada tari pengantin dibuat bertujuan hanya sebagai hiasan atau kekuatan agar penari lebih tampak gagah. Bagian ini tidak punya makna tertentu karena penata tari hanya terinspirasi agar tari pengantin ini lebih terlihat gagah dan semangat. “

Dimensi yang digunakan pada Tari Pengantin ini dipakai pada beberapa gerak saja supaya memberikan kesan kuat dan tampak gagah pada tari pengantin yang dilakukan oleh penari laki – laki. Dimensi yang terlihat dari Tari Pengantin ini dapat dilihat pada saat penari laki-laki melakukan loncatan yang dilakukan sekali di dalam gerak tari pengantin yang mellihatkan dimensi ketinggian.

#### **4.2.1.3 Waktu Pada Tari Pengantin**

Struktur waktu dalam tari dapat dianalisis adanya aspek-aspek tempo, ritme, dan durasi.

##### **a) Aspek tempo**

Aspek tempo atau irama dalam tari dipahami sebagai suatu “kecepatan” atau “kelambatan” sebuah irama gerakan. Jarak antara “terlalu cepat dari cepat”, dan “terlalu lambat dari lambat”, akan menentukan energy atau rasa gerakanya, sehingga tempo-tempo semacam itu tersedia apabila seorang penari menginginkan dan mampu melakukannya.

Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau aspek tempo yang di gunakan pada setiap bagian gerak diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek tempo pada gerak persiapan

Tempo yang di gunakan pada gerak persiapan adalah cepat, dan lambat. Untuk bagian tempo cepat dimaksudkan karena bagian ini merupakan awal dari persiapan pada prosesi pernikahan.

Sedangkan untuk bagian tempo lambat dimaksudkan bersiapnya pengantin atau tokoh dalam menuju prosesi selanjutnya.

2. Aspek tempo gerak arak arakan

Gerak arak arakan dalam prosesi adat pernikahan di lakukan dengan berjalan, dalam hal ini di dalam karya tari pengantin penari melakukan gerak dengan tempo cepat.

3. Aspek tempo gerak sambut pengantin

Dalam gerak sambut pengantin di khusus kan pada gerak silat yang berarti tempo yang di gunakan adalah tempo cepat karna penari melakukan pergerakan liar.

4. Aspek tempo gerak palang pintu

Pada bagian ini tempo yang di gunakan adalah tempo sedang karna penari menggunakan hitungan 3x3 yang berarti tempo ini bersifat enjoy.



## 5. Aspek tempo gerak bersanding

Bagian ini merupakan bagian akhir penari melakukan gerak dengan tempo cepat.

### b) Aspek Ritme

Aspek ritme dipahami dalam suatu gerakan tari sebagai pola hubungan “timbang-balik” atau “perbedaan” dari jarak waktu “cepat dan lambat” atau susunan tekanan “kuat dan lemah”. Setiap gerakan mempunyai ritme sehingga energy yang berjalan dan kadang-kadang berhenti, memberikan wujud penerapan dan pengendoran kekuatan selama durasi waktu dibutuhkan.

Di dalam tari Pengantin untuk aspek ritme yang di buat tidak hanya aspek ritme yang berbentuk lambat namun juga ada aspek ritme yang berbentuk lemah ( tetap menggunakan hitungan cepat ). Pada bagian aspek ritme ini di dalam karya tari pengantin di gunakan juga sebagai aspek dinamika karya tari.

### c) Aspek Durasi

Aspek durasi dipahami sebagai jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi itu berlangsung. Barangkali dengan hitungan detik atau menit, bahkan dapat lebih panjang lagi sebuah gerakan itu dilakukan.

Aspek durasi yang di buat dalam tari pengantin di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan provinsi riau adalah selama 6 menit 55 detik. Setiap aspek yang di butuhkan seperti music dan property ini

akan seiring sejalan sesuai durasi yang di butuhkan pada tari pengantin ini.

Berdasarkan observasi penulis lakukan 4 januari 2021 aspek gerak yang terdiri dari aspek tempo, aspek ritme, dan durasi adalah penyesuaian dalam prosesi adat pernikahan sesuai alur dan urutan urutan prosesinya tersebut di dalam kehidupan sehari hari yang di luah kan dalam sebuah karya tari.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 6 januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Di dalam aspek tempo, ritme dan durasi selalu menceritakan maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan alur prosesi adat pernikahan dalam kehidupan masyarakat melayu khususnya kabupaten pelalawan namun, dalam penggarapan karya tari ini tentunya sudah dikembangkan atau di kreasikan sesuai aturan aturan sebuah tari yang di buat sesuai durasi yang di butuhkan. “

Dari segi waktu gerak tari pengantin tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari ketika melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak, dan lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerakan.

Dari gerak pengantin ada menggunakan waktu yang pelan dan cepat. Waktu pelan menggambarkan suasana yang lembut dengan menggunakan tempo yang lambat. Sedangkan waktu yang cepat menggambarkan suasana yang tegas. Tempo pada saat persiapan pengantin menggunakan tempo cepat dengan tenaga yang kuat karena

menggambarkan suasana berkumpulnya warga dan persiapan pengantin setiap gerak mengalami dinamika karena mengalami perubahan suasana setiap pergantian bagian gerak. Ritme dalam tari pengantin memiliki ketukan ketukan yang berbeda panjang pendeknya. Dan durasi yang dibuat pada tari pengantin selama 6 menit 55 detik sesuai dengan durasi yang dibutuhkan.

#### **4.2.1.4 Iringan Musik Pada Tari Pengantin**

Musik sebagai pengiring tari dapat di pahami, pertama sebagai iringan ritmis gerak gerak tarinya. Kedua, sebagai ilustrasi pendukung suasana tarinya. Ketiga, dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis. ( Sumandiyo, 2003:52)

Musik adalah unsur pendukung di dalam sebuah tari. Kehadiran music sebagai pengiring tari akan menarik perhatian para penonton dalam menyaksikan sebuah pertunjukan dan adanya music suasana akan lebih tersampaikan dan di rasakan oleh penari dan penonton.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 15 january 2021 alat yang digunakan sebagai pengiring di tari pengantin adalah gambus, biola, gendang atau babano, tambur, darbuka, akordion, dan flute.

Hasil wawancara dengan Iswahyudi sebagai komposer pada tanggal 15 januari 2021 mengatakan :

“ Musik adalah iringan musik yang yang mendukung penampilan sebuah tari yaitu tari pengantin itu sendiri dengan menggunakan alat musik seperti darbuka, gambus, akordion, biola, tambur, flute dan gendang atau babano. “

Berikut adalah gambar alat yang dibutuhkan di dalam Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang menunjang kebutuhan karya sesuai durasi yang di butuhkan sebagai berikut :

1) Alat Musik Darbuka

Darbuka adalah alat musik golongan perkusi karena cara memainkannya dengan cara di pukul dalam posisi duduk. Fungsi alat musik darbuka pada tari pengantin adalah untuk mengatur tempo pada musik.



Gambar 10 : Darbuka  
(Dokumentasi Penulis, 2021)

2) Gambus

Gambus adalah salah satu jenis instrumental musik yang terdapat hampir diseluruh kawasan melayu yang merupakan alat musik ini digunakan dengan cara di petik. Bentuk musik ini unik seperti bentuk



buah labu siam atau labu air, menjadikannya mudah dikenal. Kegunaannya dalam tari pengantin adalah sebagai pengatur melodi dan penambahan bagian musik pengiring tari pengantin itu sendiri.



Gambar 11 : Gambus  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

### 3) Akordion

Akordion dimainkan dengan cara di gantungkan di leher. Pemusik memainkannya dengan cara di tarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukan apabila di tarik dan di tekan akan menimbulkan tekanan angin. Ada pun cara penggunaannya dengan memakai kedua tangan kita, pada tangan yang satu difungsikan sebagai pengatur alunan suara, sedangkan pada tangan kedua digunakan untuk mengatur nada. Fungsi alat musik akordion pada tari pengantin adalah untuk memainkan rangkaian nada-nada pada tari tersebut.



Gambar 12 : Akordion  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

4) Biola

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang di mainkan dengan cara di gesek. Biola terbuat dari kayu senar dari baja, dan bow dari ekor kuda. Fungsi dalam tari pengantin ialah sebagai pengatur melodi atau pilar melodi.



Gambar 13 : Biola  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

#### 5) Tambur

Tambur adalah sejenis alat music tradisional berbentuk gendang berukuran besar dan menggunakan stik sebagai pemukulnya. Kegunaan dalam Tari Pengantin adalah sebagai music iringan dalam tari bagian tempo pada Tari Pengantin.



Gambar 14 : Tambur

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

#### 6) Flute

Flute adalah alat music yang di gunakan dengan cara di tiup. Flute juga termasuk salah satu jenis alat music idiofon, flute digunakan di dalam tari pengantin sebagai penghias suasana dan pengiring tari di antara alat music lainnya.





Gambar 15 : Flute

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

7) Gendang atau Bebano

Gendang atau bebano adalah alat music yang digunakan pada tari pengantin. Alat music ini adalah alat music yang di mainkan dengan cara di pukul dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian hingga menimbulkan sebuah bunyi dari pukulan tersebut. Kegunaan gendang atau babano untuk mengatur tempo pada Tari Pengantin.



Gambar 16 : Gendang atau Babano

( Dokumentasi Penulis, 2021 )



Berdasarkan uraian di atas, di ketahui bahwa music Tari Pengantin mempunyai 7 buah alat music yang terdiri dari 1 buah darbuka, 1 buah gambus, 1 buah akordion, 1 buah biola, 1 buah tambur, 1 buah flute, dan 1 buah gendang atau babano. Biola, flute, akordion, gambus merupakan alat music melodi yang di gunakan dalam Tari Pengantin. Darbuka, gendang atau babano, dan tambur sebagai alat music perkusi atau mengatur tempo pada Tari Pengantin.

Di dalam Tari Pengantin, pada bagian pembuatan partitur music penulis meminta kepada Fariz Hasbullah, seorang alumni mahasiswa Sendratasik UIR angkatan tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi, berikut ini partitur music Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau :

## PENGANTIN

Koreografer : Faizal Andri  
Composer : Iswahyudi  
Transkrip : Fariz Hasbullah S.Pd

$\text{♩} = 140$

Flute

Violin

Gambus

Accordion

$\text{♩} = 140$

Tambourine

Darbuka

Bebano

7

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

11

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

2

16

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

21

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

26

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

The musical score is arranged for the following instruments:

- Fl.** (Flute)
- Vln.** (Violin)
- Gmbs.** (Gambus)
- Accord.** (Accord)
- Tamb.** (Tambora)
- Darbuka**
- Bebano**

The score is divided into three systems of measures:

- System 1 (Measures 31-34):** Features a complex rhythmic pattern with many triplets (indicated by '3' over the notes) and sixteenth notes. The Flute and Violin parts have a melodic line, while the Gambus and Accord provide harmonic support. The Tambora, Darbuka, and Bebano play a steady, rhythmic accompaniment.
- System 2 (Measures 35-40):** The Flute and Violin parts continue with melodic lines, including some rests. The Gambus and Accord parts have a more active role, with the Accord featuring some sustained chords. The Tambora, Darbuka, and Bebano continue their rhythmic accompaniment.
- System 3 (Measures 41-44):** The Flute and Violin parts have a more active role, with the Flute featuring a melodic line. The Gambus and Accord parts continue with harmonic support. The Tambora, Darbuka, and Bebano continue their rhythmic accompaniment.



4

45

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

49

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

53

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

58 5

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

62  $\text{♩} = 120$

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

67

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

6

73  $\text{♩} = 140$

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

78

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

82

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

7

86

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

90

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

94

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano



8

98

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

103

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

107

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

111

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

116

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

121

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

10

125

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

129

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

134

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

138

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

142

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

146

$\text{♩} = 120$

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

$\text{♩} = 120$



12

151

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

156

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

161

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

166

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

171  $\text{♩} = 130$

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

178

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

14

183

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

188

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

192

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

195

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

199

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

203

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano



16

207

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

211

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

215

$\text{♩} = 70$

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

219

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

223

♩=140

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

227

Fl.  
Vln.  
Gmbs.  
Accord.  
Tamb.  
Darbuka  
Bebano

18

231

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

235

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

238

Fl.

Vln.

Gmbs.

Accord.

Tamb.

Darbuka

Bebano

rit.

rit.

#### 4.2.1.5 Judul Tari

Judul merupakan tetenger, biasanya berhubungan dengan tema tarinya, pada umumnya dengan sebutan atau dengan kata-kata yang menarik. Kadangkala sebuah judul sama sekali tidak berhubungan dengan tema, mengandung pertanyaan, bahwa sering tidak jelas apa maksudnya, tetapi cukup menggelitik, pengaruh senasional; namun demikian tentu dengan maksud-maksud tertentu. Yang terpenting jangan sampai bertolak belakang dengan tema tarinya. (Sumandiyo, 1996:57)

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 Januari 2021 judul tarian pengantin di ambil berdasarkan konsep yang dibuat atau pun perjalanan karya tari yang di garap oleh koreografer. Perjalanan karya tari ini di ambil pada tradisi melayu khususnya kabupaten pelalawan hal ini lah yang menjadi inspirasi koreografer sehingga judul yang di ambil adalah tari pengantin.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 7 januari 2021 terhadap

Faizal Andri mengatakan :

“ Judul tari pengantin berkisahkan tentang persiapan pengantin yang di mulai dari persiapan pengantin laki laki yang hendak berangkat menuju ke tempat kediaman pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan. Dalam hal ini ada tentunya prosesi prosesi yang di lakukan “

Berdasarkan uraian judul tari pengantin di atas, di ketahui bahwa judul tari pengantin menggunakan judul yang tepat. Karena dengan mengetahui judul orang akan membayangkan tari yang ditampilkan. Berhubungan dengan tema yang merupakan konsep prosesi adat tardisi melayu riau yaitu tepatnya di kabupaten pelalawan. Tradisi ini sudah menjadi kebiasaan yang di lakukan



ketika masyarakat kabupaten pelalawan melakukan prosesi adat pernikahan. Hal inilah yang menjadi ketertarikan koreografer ( Faizal Andri ) untuk mengangkat karya tersebut.

#### **4.2.1.6 Tema Tari Pengantin**

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografer, maka tema itu merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan. (Sumandiyo, 2003:89)

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 Januari 2021 tema Tari Pengantin adalah menceritakan tentang prosesi pernikahan adat melayu riau khususnya kabupaten pelalawan. Tradisi ini merupakan kebiasaan masyarakat pelalawan di saat melakukan prosesi adat pernikahan sehingga menjadi inspirasi koreografer ( Faizal Andri ) untuk mengangkat karya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 7 Januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Tema adalah ide pokok dalam sebuah tarian. Tema dalam tari pengantin menceritakan tentang persiapan pengantin yang di mulai dari persiapan pengantin laki laki yang hendak berangkat menuju ke tempat kediaman pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan. Ide ini menjadi hal yang menarik bagi koreografer ( Faizal Andri ) sehingga muncul lah inspirasi menjadikan tema ini kedalam sebuah tarian. “

Berdasarkan uraian tema tentang tari pengantin di atas di ketahui bahwa tari pengantin menceritakan tentang lima bagian prosesi yang di lalui tentunya oleh pengantin atau tokoh yaitu persiapan, arak arakan, bagian sambut pengantin, palang pintu, serta di akhiri dengan persandingan. Kelima hal inilah

yang menjadi ketertarikan yang kuat oleh koreografer sehingga muncul ide menjadikan sebuah karya tarian.

#### **4.2.1.7 Tata Rias dan Busana Pada Tari Pengantin**

Rias dan busana memiliki peran cukup penting, untuk menunjang karakter dalam pementasan tari. pemilihan rias dan busana sudah di fikirkan oleh koreografer, supaya sajian terlihat lebih menarik dengan dukungan rias dan kostum tari, pemilihan tersebut disesuaikan dengan tema dan suasana. Apabila koreografi telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kostum harus menompa tari (Sumandiyo, 2003:92).

- **Tata Rias**

Tata rias secara umum memang berfungsi untuk mempercantik wajah, namun dalam dunia seni pertunjukan tata rias perlu untuk menggambarkan atau menentukan watak di atas panggung. Maka tata rias dapat dikatakan sebagai seni menggunakan alat alat kostmetik untuk mewujudkan peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung dengan busana yang sesuai. ( Haryawan, 1993:134 )

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 Januari 2021 tata rias yang di gunakan oleh penari tari pengantin adalah pada penari perempuan menggunakan makeup cantik, dengan menggunakan alis, blush on, bulu mata, eyeshadow, bedak padat dan tabur, lipstick, serta faoundation yang akan menjadikan penari perempuan terlihat seperti seorang pengantin. Dan untuk penari laki laki menggunakan bedak dan sedikit warna bibir ( Liptin ).

Hasil wawancara penulis pada tanggal 7 Januari 2021 terhadap

Faizal Andri mengatakan :

“ Tata rias yang di gunakan pada tari pengantin adalah pada penari perempuan menggunakan makeup cantik, dengan menggunakan alis, blush on, bulu mata, eyeshadow, bedak padat dan tabur, lipstick, serta faoundation yang akan menjadikan penari perempuan terlihat seperti seorang pengantin. Dan untuk penari laki laki menggunakan bedak dan sedikit warna bibir ( Liptin ). “

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 januari 2021 penulis paparkan Penjelasan Tata Rias penari perempuan pada Tari Pengantin sebagai berikut :

- Bedak tabur dan bedak padat
- Foundation
- Alis cantik berwarna coklat
- Eyeshadow perpaduan warna pink, emas dan merah
- Blush on berwarna merah
- Bulu mata palsu
- Lipstick berwarna merah

Berikut tata rias penari perempuan pada Tari Pengantin :



Gambar 17 : Tata Rias Penari Perempuan Pada Tari Pengantin  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Pada bagian mata penari perempuan menggunakan pensil alis coklat, eyeshadow perpaduan warna pink, emas, merah dan memakai bulu mata palsu. Pada bagian muka terlebih dahulu memakai foundation agar lebih lengket dan setelah itu memakai bedak tabur dan bedak padat. Dan terakhir pada bagian bibir memakai lipstick berwarna merah.

Berikut ini tata rias penari laki laki pada Tari Pengantin :



Gambar 18 : Tata Rias Penari Laki Laki Pada Tari Pengantin  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Pada penari laki laki tat rias yang digunakan adalah dengan memakai bedak tabur dan lipstick agar terlihat lebih cerah dan natural.





Gambar 19 : Tata Rias Penari Perempuan Dan Penari Laki Laki  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

Hasil dari Tata Rias pada Tari Pengantin penari perempuan menggunakan makeup atau tata rias cantik agar terlihat seperti pengantin pada umumnya, sedangkan penari laki laki memakai tata rias natural agar terlihat cerah, gagah, dan natural.

Dari bentuk tata rias diatas dapat di lihat bahwa bentuk tata rias yang di gunakan sesuai dengan konsep tari pengantin dimana pengantin perempuan terlihat cantik dan penari laki laki terlihat tampan.

- Tata Busana

Tata busana atau kostum adalah pakaian yang dikenakan di tubuh penari . kostum pentas meliputi pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapan perlengkapan nya, baik itu semua yang kelihatan atau tidak oleh penonton. ( Haryawan, 1993:134)

Berdasarkan Observasi Penulis 7 Januari 2021 busana yang digunakan pada Tari Pengantin adalah Tata busana yang di gunakan penari perempuan menggunakan baju songket kreasi dikombinasi dengan borkat dan bordiran, serta menggunakan celana yang berbentuk rok, anting, bunga, sanggul dan mahkota. Sedangkan penari laki laki menggunakan celana panjang, dengan menggunakan baju songket dan tanjak.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 7 Januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Ide koreografer pada tari pengantin penari perempuan memakai kebaya yang di kombinasi dengan borakat dan bordiran dengan warna orange yang di kombinasikan dengan warna kuning bordiran, memakai celana panjang. Dan bagian kepala memakai sanggul, mahkota, dan anting. Dan pada penari laki laki kostum yang di gunakan adalah desain melayu teluk belanga bermotif songket yang memakai celana panjang. Warna yang di gunakan adalah warna orange dengan aksesoris di pinggang ( bengkung ), pada bagian kepala memakai tanjak dan di tambah dengan bros sebagai aksesoris.”

Berikut penjelasan bagian busana atau kostum penari perempuan pada Tari Pengantin :

Aksesoris kepala : Pada bagian kepala penari perempuan memakai sanggul Dewi, mahkota, bunga, dan anting.

Tubuh : Pada bagian badan penari perempuan memakai baju kebaya yang di kombinasikan dengan brokat atau bordiran dengan warna kuning bordiran.

Kaki : Memakai celana panjang yang berbentuk rok dari arah depan dengan warna orange kemerahan.

Aksesoris pakaian penari perempuan : Bros yang di pakai untuk diletak di bagian baju bagian dada berwarna emas yang berhas manik-manik. Serta bengkung yang berwarna merah bermotif bunga keemasan dan selendang yang berwarna kuning.



Gambar 20 : Baju Kebaya Songket Kombinasi Brokat dan Bordiran  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Baju yang di pakai oleh penari perempuan berwarna orange kemerahan dengan kebaya bormotif serta dikombinasikan dengan bordiran atau borkat berwarna kuning





Gambar 21 : Celana berbentuk rok  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Celana penari perempuan berwarna merah dengan motif dan garis. Celana yang berbentuk rok dari arah depan dan berbentuk celana dari arah belakang.



Gambar 22 : Bengkung  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )



**Keterangan :** Pada penari perempuan memakai bengkung di pinggang dengan warna merah bermotif bunga yang berwarna emas.



Gambar 23 : Sanggul Dewi  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Aksesoris kepala penari perempuan memakai sanggul dewi agar keliatan rapi dan di bagian belakang sanggul di tempeli bunga berwarna merah untuk memperindah atau mempercantik tampilan.



Gambar 24 : Mahkota  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Pada bagian kepala penari perempuan memakai mahkota yang berwarna kuning keemasan dan permata permata agar terlihat kesan seperti pengantin.



Gambar 25 : Anting – Anting penari perempuan  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Anting – Anting penari perempuan yang berwarna kuning keemasan yang bermotif kerajaan.



Gambar 26 : Selendang  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Pada penari perempuan memakai selendang berwarna kuning yang di letakkan di pinggang berfungsi sebagai property yang lengket ke pinggang untuk di pakai di beberapa bagian gerak.



Gambar 27 : Tata Busana atau Kostum Pada Penari Perempuan  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

Berikut ini adalah tata busana atau kostum penari laki laki pada Tari  
Pengantin :

Kepala : Pada bagian kepala laki laki memakai tanjak songket berwarna orange  
kemerahan penunjang dalam sebuah seni agar terlihat indah.

Tubuh : Pada bagian badan penari laki-laki memakai baju dalam berwarna merah  
polos dan sedangkan bagian baju luar berwarna orange kemerahan  
berbentuk songket dan memakai songket berwarna keemasan dipinggang  
dan juga selendang berwarna kuning.

Kaki : memakai celana panjang berbentuk songket

Aksesoris : memakai bros di letakkan di tanjak dan di atas bagian dada.



Berikut kostum penari laki laki pada Tari Pengantin :



Gambar 28 : Baju bagian dalam Penari Laki Laki  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Baju dalam yang di pakai oleh penari laki laki berwarna merah dan polos.



Gambar 29 : Baju Bagian Luar ( Cardigen )  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )



**Keterangan :** Baju luar yang di pakai oleh penari laki laki berwarna orange kemerahan berbentuk kebaya dan motif berwarna keemasan.



Gambar 30 : Celana Penari Laki Laki Pada Tari Pengantin  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Celana yang di pakai oleh penari laki-laki yang dibawah berbahan songket dan bagian atas berwarna cream.



Gambar 31 : Tanjak  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Pada bagian kepala penari memakai tanjak berbahan songket berwarna orange kemerahan.



Gambar 32 : Songket

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Penari laki-laki memakai songket berwarna keemasan di pinggang agar terlihat lebih gagah dan tampan.



Gambar 33 : Bengkung

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** penari laki-laki bengkung berwarna merah bermotif bunga keemasan. Di dalam Tari Pengantin bengkung menjadi bagian yang harus selalu

ada di dalam busana atau kostum yang di gunakan dalam Tari Pengantin. Serta penari laki laki memakai selendang berwarna kuning yang ditempelkan dekat bengkung.



Gambar 34 : Tata Busana Atau Kostum Penari Laki Laki  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Penari laki-laki memakai tanjak di bagian kepala berwarna orange kemerahan, dan baju dalam berwarna merah polos serta bagian baju luas berbahan songket, dan di bagian pinggang memakai bengkung dan selendang berwarna kuning serta celana panjang berbahan songket.



Gambar 35 : Kostum Penari Perempuan Dan Laki Laki Pada Tari Pengantin

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

Berdasarkan uraian kostum di atas, diketahui bahwa penari menggunakan baju songket kreasi di kombinasi dengan bordat dan bordiran serta memakai celana yang berbentuk rok dan celana panjang yang memudahkan untuk penari bergerak. Dan bagian warna pada kostum tari pengantin menggunakan warna merah dan kuning yang melambangkan warna melayu dalam prosesi pernikahan sesuai tema yang diangkat sehingga tersampaikan ke penonton.

#### 4.2.1.8 Properti Tari Pengantin

Apabila suatu bentuk tari menggunakan property atau perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung arti penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tari. (Sumandiyo, 1996:59)



Property merupakan hal yang sangat penting guna untuk menunjang kebutuhan dalam tari. Property juga dapat di artikan sebagai pelengkap serta pemanis dan juga sesuatu hal yang menjelaskan maksud yang sesuai dengan konsep dalam sebuah tarian.

Berdasarkan hasil observasi penulis 7 Januari 2021 properti yang di gunakan dalam Tari Pengantin yaitu payung, dan kain yang terletak pada bagian pinggang penari laki laki dan penari perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara 7 Januari 2021 terhadap Faizal Andri mengatakan :

“ Property merupakan hal pendukung dalam sebuah tari dimana dengan property juga dapat menyampaikan pesan dan maksud dari tema yang diangkat. Property yang di gunakan dalam tari pengantin adalah laki laki membawa payung, dari payung akan dapat juga simbol manggar dalam arti multifungsi. Sedangkan penari perempuan memakai kain yang di letakkan di pinggang akan tetapi kain juga di gunakan pada penari laki laki “

Berikut ini adalah property yang di gunakan pada tari pengantin :



Gambar 36 : Payung Tertutup dan Payung Terbuka

( Dokumentasi Penulis, 2021 )

**Keterangan :** Pada penggunaan property penari laki laki memakai payung di bagian gerak tertentu seperti arak arakan dan sambut pengantin.



Gambar 37 : Manggar  
( Dokumentasi Penulis, 2021)

**Keterangan :** Property pada manggar menggambarkan tentang adat prosesi arak arakan, sambut pengantin serta palang pintu.



Gambar 38 : Penari menggunakan property payung dan manggar  
( Dokumentasi Penulis, 2021 )

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa property yang digunakan oleh penari tari pengantin adalah penari laki laki menggunakan payung berwarna kuning yang digunakan sebagai simbol bahwa payung untuk memayungi pengantin, dan property manggar digunakan oleh penari laki laki untuk menyimbolkan bahwa adanya suatu acara prosesi adat pernikahan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis Kajian Koreografi Pada Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang telah dikemukakan di bab I, II, III, IV, maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan antara lain :

Tari Pengantin menceritakan tentang prosesi adat pernikahan di Kabupaten Pelalawan, mulai dari proses persiapan pengantin laki laki pada saat datang kerumah pengantin perempuan yang di sambut terlebih dahulu dengan adanya silat, balas pantun kain, dan sehingga sampainya pengantin perempuan dan laki laki duduk bersanding di pelaminan.

Gerak pada Tari Pengantin ini memiliki beberapa babak atau bagian seperti : Gerak persiapan, Gerak Arak Arakan, Gerak Sambut Pengantin, Gerak Palang Pintu, dan Gerak Persandingan.

Ruang yang di pakai pada Tari Pengantin ini adalah memakai ruang yang luas, dan setiap gerak memakai ruang yang luas, sedang, dan sempit. semua penari bergerak memakai seluruh ruang agar penonton di buat sadar tentang arti keruangan karena bentuk gerak yang terjadi.

Pola lantai atau design lantai yang digunakan pada tari pengantin di sanggar bina tasik kabupaten pelalawan setiap penempatan pola lantai yang di lalui oleh penari memiliki arah yang berbeda, seperti : Horizontal adalah seluruh penari mengarah kedepan yang menandakan sebuah ekspresi kebahagiaan dan



melangkah bersama sama. Diagonal adalah menandakan para penari saling berdampingan dan mengambil arah yang berlawanan untuk mengambil garis akan berkumpul. Lingkaran adalah para penari saling berhadapan berputar untuk mengambil posisi lurus ke arah horizontal. Zig zag adalah saling berselisihan atau membahu antara penari laki laki dan perempuan atau gerak maju mundur.

Level yang digunakan adalah level yang bervariasi baik dari rendah, sedang, dan tinggi. Contohnya saja dalam prosesi adat pertama dalam tari menggunakan level rendah dan sedang ( ada yang duduk dan ada yang berdiri ). Dalam prosesi adat kedua juga menggunakan level rendah dan sedang, lalu yang ketiga menggunakan level rendah, sedang, dan tinggi. Ke empat dan kelima menggunakan level rendah dan sedang.

Arah Tari pengantin ini menggunakan arah hadap sesuai kebutuhan dan keinginan yang disampaikan. Seperti arah hadap berhadapan, arah hadap membelakangi, arah hadap berselisihan, arah hadap sama sama arah kedepan, arah hadap samasama arah ke belakang, dan arah hadap pandangan ada yang keatas dan ada yang kebawah. Semua arah hadap digunakan oleh koreografer untuk memberi maksud koreografi dalam tari pengantin.

Untuk jenis-jenis alat musik itu banyak menggunakan alat musik melayu tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat jenis-jenis alat musik modern yang bisa mendukung suasana pada tari. Alat musik yang digunakan dalam Tari Pengantin adalah alat musik darbuka, gambus, akordion, biola, tambur, flute, gendang atau babano.

Judul tari pengantin berkisahkan tentang persiapan pengantin yang di mulai dari persiapan pengantin laki laki yang hendak berangkat menuju ke tempat kediaman pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan.

Tema pada Tari Pengantin adalah adat atau tradisi masyarakat melayu. Tema adalah ide pokok dalam sebuah tarian. Tema dalam tari pengantin menceritakan tentang persiapan pengantin yang di mulai dari persiapan pengantin laki laki yang hendak berangkat menuju ke tempat kediaman pengantin perempuan yang hingga akhirnya sampai ke tahap persandingan. Ide ini menjadi hal yang menarik bagi koreografer ( Faizal Andri ) sehingga muncul lah inspirasi menjadikan tema ini kedalam sebuah tarian.

Tata rias yang di gunakan pada tari pengantin adalah pada penari perempuan menggunakan makeup cantik, dengan menggunakan alis, blush on, bulu mata, eyeshadow, bedak padat dan tabur, lipstick, serta faoundation yang akan menjadikan penari perempuan terlihat seperti seorang pengantin. Dan untuk penari laki laki menggunakan bedak dan sedikit warna bibir ( Liptin ).

Busana atau kostum pada tari pengantin penari perempuan memakai kebaya yang di kombinasi dengan borakat dan bordiran dengan warna orange yang di kombinasikan dengan warna kuning bordiran, memakai celana panjang. Dan bagian kepala memakai sanggul, mahkota, dan anting. Dan pada penari laki laki kostum yang di gunakan adalah desain melayu teluk belanga bermotif songket yang memakai celana panjang. Warna yang di gunakan adalah warna orange

dengan aksesoris di pinggang ( bengkung ), pada bagian kepala memakai tanjak dan di tambah dengan bros sebagai aksesoris.

Property yang di gunakan dalam tari pengantin adalah laki laki membawa payung, dari payung akan dapat juga simbol manggar dalam arti multifungsi. Sedangkan penari perempuan memakai kain yang di letakkan di pinggang akan tetapi kain juga di gunakan pada penari laki laki.

## **5.2 Hambatan**

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian Tari Pengantin Di Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini ternyata tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang di hadapai penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya sebagai berikut :

1. Sulitnya menjumpai composer Tari Pengantin dikarenakan kesibukan pribadi dan juga tidak berada di sanggar tersebut.
2. Dalam pengumpulan data Tari Pengantin penulis menemukan sedikit hambatan dalam mencari dokumentasi saat penampilan Tari Pengantin.

## **5.3 Saran**

1. Di harapkan kepada anggota sanggar Bina Tasik agar terus mengajarkan Tari Pengantin kepada anggota yang baru sehingga Tari Pengantin dapat terus dilestarikan.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu mendukung kesenian daerah agar bisa diingat dan terjaga.

3. Perlu adanya kerja sama antar sanggar dan pemerintah setempat agar setiap event di selenggarakan selalu di dokumentasi dan berikan file-file kepada sanggar yang berpartisipasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Febriyati, Fitri. 2020. Analisis Tari Joget Tandak Pengaseh Karya Ahadian Zulsepriadi Di Sanggar Pelangi Budaya Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Fitriyana, Nur. 2018. Kajian Konsep Koreografi Pada Tari Jalan Panjang Karya Sunardi Di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKALPHI
- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- Hawkins. 1990. *Pengertian Tari*. Jakarta: Press.
- Laelasari , Elly. 2010. *Praktis Belajar Seni Tari*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Mayang, Dewi. 2019. Analisis Koreografi Tari Anak Watan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Mentari, Siner dkk. 2018. Kajian Koreografi Tari Inen Mayak Pukes Karya Ibrahim Kadir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol. III, NO. 1:103-112, Februari 2018.
- Nuur, Putri Wulansari dan Moh. Hasan Bisri. 2015. Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kendri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*. (4-5)
- Nuur, Putri Wulansari. 2015. Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

- Permata, Indah. 2017. Koreografi Tari Klik Lang Di Dusun Kuamang Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal KOBA* Volume 4, No 2:65-66.
- Rochana, Sri Widyastutieningrum. 2014. *Pengantar Koreografi*. ISI Press Surakarta
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari untuk SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetedjo, Tebok. 1983. Diktat Komposisi Tari. ISI Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banskung Alfabeta
- Syahdinar, Yulia dkk. 2019. Kajian Koreografi Tari Kreasi Panen Lawang Disanggar Dance Kilometer Nol Kota Sabang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala* Vol. IV, NO. 2:229-237, Mei 2019.
- Zannah, Ismiyatul dkk. 2018. Kajian Koreografi Tari Tradisi Blang Karya M.Riza. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol. III, NO. 2:148-156, Mei 2018.